

**ANALISA LAPORAN KEUANGAN TERHADAP
PERUBAHAN KINERJA PADA PERUSAHAAN FOOD
AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Vivi Yuly Setyawati

Nomor Mahasiswa : 03 312 036

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2007

**ANALISA LAPORAN KEUANGAN TERHADAP
PERUBAHAN KINERJA PADA PERUSAHAAN FOOD
AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Vivi Yuly Setyawati

Nomor Mahasiswa : 03 312 036

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

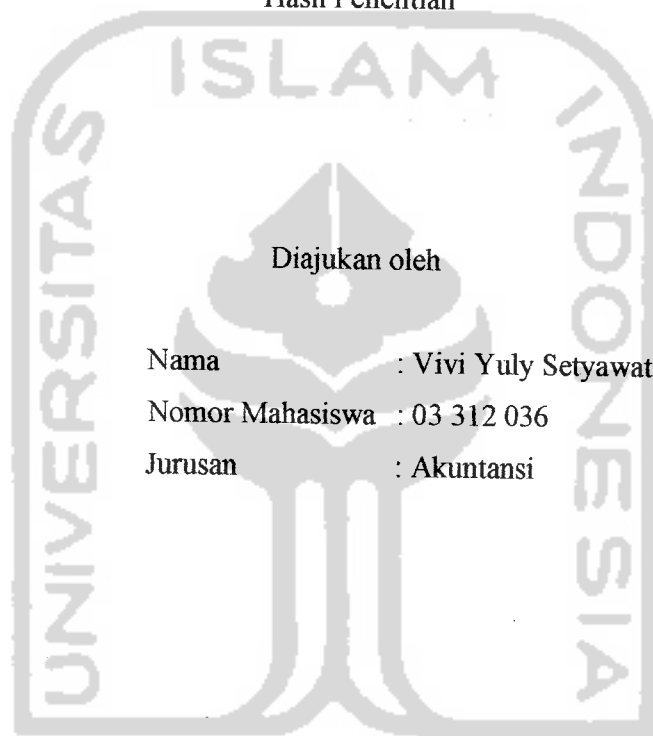
Yogyakarta, April 2007

Penyusun,

(Vivi Yuly Setyawati)

**ANALISA LAPORAN KEUANGAN TERHADAP
PERUBAHAN KINERJA PADA PERUSAHAAN FOOD
AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

Hasil Penelitian



Diajukan oleh

Nama : Vivi Yuly Setyawati

Nomor Mahasiswa : 03 312 036

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal..... 9-5-2007.

Dosen Pembimbing,

Accyruji
Neni Meidawati

(Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

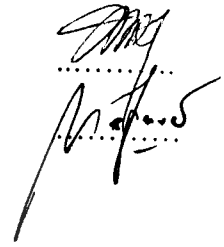
**Analisa Laporan Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada
Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**

Disusun Oleh: VIVI YULY SETYAWATI
Nomor mahasiswa: 03312036

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 15 Juni 2007

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak

Penguji : Mahmudi, SE, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dis. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

MOTTO

Jalanilah hidup dan sejuta masalah yang ditanggung sebagai sebuah proses, jalani dengan sepenuh hati dan jiwa, jangan pernah menyerah. Bukan tujuan akhir yang ditakutkan, melainkan bagaimana proses hidup itu kan mendewasakan. Itu yang terpenting.

(Budi Heru Setyono S. Sn)

Takdir bukanlah menyerahkan segalanya ditangan orang lain, tapi menolong diri kitasendiri dan orang-orang yang kita cintai

(Franklin Delano Roosevelt)

Kebanggaan bukanlah mendapatkan kesenangan karena memiliki sesuatu, melainkan karena memiliki lebih banyak ketimbang orang lain.

(C. S Lewis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah.

Segala puji bagi Allah SWT, atas Rahmat dan Karunia-Nya

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Papa dan Umiku

*Atas segala cintanya yang telah merawatku, menjagaku, memahamiku,
mendoakanku, dan mencurahkan segala kasih sayangNya padaku, serta
mengajarkan kepadaku akan arti sebuah kesabaran, ketabahan, dan
tanggung jawab*

Mas Andri

Atas segala dukungan, perhatian, semangat dan do'anya

Henry, Leny, dan Reza

*Atas segala dukungan, tawa canda, semangat, doa dan kasih sayangNya
yang telah mewarnai hari-hariku dengan keceriaan dan menghilangkan
kesedihanku.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Rabbil'aalamiin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Segala hambatan dalam penyusunan skripsi ini kiranya dapat teratasi berkat bantuan dan dukungan dari semua pihak. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D selaku Dekan dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. Arief Bachtiar, MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di FE UII.

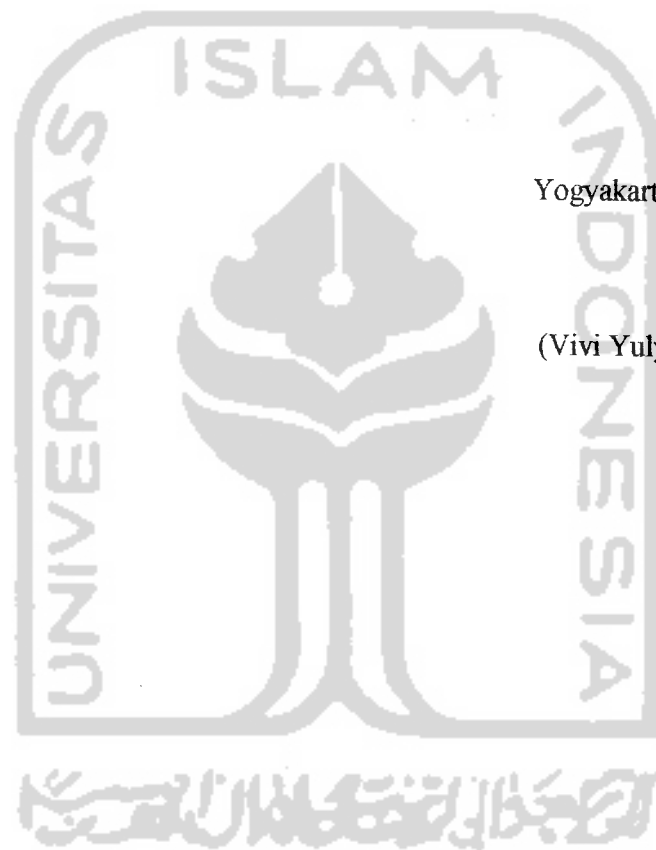
5. Ibu Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan bimbingan serta pengarahan dengan sabar dan tekun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, atas ilmu yang telah diberikan selama masa studi penulis, semoga bermanfaat bagi penulis sendiri maupun masyarakat.
7. Segenap karyawan dan karyawan Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi yang telah banyak membantu dengan memberikan pelayanan yang terbaik. Maaf telah banyak merepotkan.
8. Papa (Alm. Bpk. Dr. Imam Syafi'ie, MA) tercinta, hanya ini yang dapat kupersembahkan, semoga papa diatas sana bisa tersenyum melihatku menjadi seorang sarjana. *I really miss u. I luv u dad.*
9. Umi (Ibu. Shofia AS) tercinta, untuk doa, kesabaran dan ketabahannya selama ini dalam mendidik penulis menjadi manusia terbaik, tiada orang sehebat umi. Jika aku diminta untuk memberi penghargaan pada seseorang, Umi lah orang yang pertama. *I luv u Umi. I luv u so much.*
10. Kakak (Fifi Andri Setyawan, SE) dan adik-adikku tersayang (Henry Rahmawan, Leny Luthfiana, Reza Imawan Ahmad), tante (mbak naning) terima kasih atas canda tawa, motivasi, doa restu, bimbingan, dan bantuannya selama ini.
11. Keluarga besar “mbah Adnan” (Om har, om pen, om munir, om ahmad, om saro sekeluarga) terima kasih atas bantuannya selama ini.

12. Popeye, untuk cinta, kasih sayang, kebahagiaan, dukungan, dan kesabarannya dalam mendengarkan semua keluh kesah, terima kasih untuk motivasi, semangat, dan semuanya. *Thank's for all.*
13. Sahabat sejutiku Preema atas kesetiiaannya menjadi temanku sejak SMU. *Thank's girl.*
14. Sahabat-sahabat terdekat, ima, nisa, puri, dewi, ayu, bohay, untuk semua pelajaran, kegilaan, kebahagiaan, kesedihan dan masa-masa indah yang kita lewati bersama. Semoga persahabatan yang telah terjalin selama ini tetap utuh untuk selamanya. *Thank 's for being my friends.*
15. Saudara-saudaraku in the B class, terima kasih atas kenangan-kenangan indah selama hampir 4 tahun ini, terima kasih untuk makrab-makrab yang terkadang ga jelas tapi tetap menyenangkan, terima kasih untuk kekompakan kita sampai saat ini, terima kasih untuk semuanya.
16. Teman-teman FE UII angkatan '03 terutama jurusan akuntansi terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini.
17. "Yogyakarta Berhati Nyaman" terima kasih atas tempatmu yang begitu nyaman.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu baik dalam menjalankan masa studi maupun selama proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal dan kebaikan mereka memperoleh balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih

jauh dari sempurna, karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak. Untuk semua masukan yang membangun, penulis mengucapkan terima kasih. Akhir kata, mudah-mudahan tulisan sederhana ini dapat berguna bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Yogyakarta, April 2007

(Vivi Yuly Setyawati)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN SKRIPSI	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAKSI	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan	8
2.1.1 Definisi Laporan Keuangan	8
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	9
2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan	10
2.1.4 Pemakai Informasi Laporan Keuangan	11
2.1.5 Laporan Keuangan sebagai Informasi dalam Menilai Kinerja	13
2.2. Laba sebagai Alat Pengukur Kinerja	14
2.3. Analisis Keuangan	16
2.4. Rasio Keuangan	17
2.5. Tinjauan Penelitian Terdahulu dan Perumusan Hipotesis	18

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel	22
3.2. Data dan Teknik Pengumpulan Data	23
3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	24
3.3.1 Variabel Dependen	24
3.3.2 Variabel Independen	25
3.4. Teknik Analisis Data	30
3.4.1 Alat Analisis Data	30
3.4.2 Tahap-tahap Analisis Data	31

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif	37
4.2. Identifikasi Variabel Independen	40

4.2.1 Identifikasi Variabel Independen untuk Persamaan	
Regresi Pertama.....	40
4.2.2 Identifikasi Variabel Independen untuk Persamaan	
Regresi Kedua	41
4.3. Uji Asumsi Klasik	42
4.3.1 Uji Asumsi Klasik pada Persamaan Regresi Pertama.....	42
4.3.2 Uji Asumsi Klasik pada Persamaan Regresi Kedua.....	46
4.4. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	51
4.4.1 Pengujian Hipotesis Pertama.....	51
4.4.2 Pengujian Hipotesis Kedua	55
4.5 Hasil Perhitungan Regresi Berganda.....	61
4.5.1 Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Pertama.....	61
4.5.2 Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Kedua	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	64
5.2. Implikasi Hasil Penelitian	65
5.3. Keterbatasan dan Saran Penelitian Selanjutnya	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	38
4.2 Hasil Seleksi Variabel Independen dengan Stepwise Regression pada Hipotesis Pertama.....	41
4.3 Hasil Seleksi Variabel Independen dengan Stepwise Regression pada Hipotesis Kedua.....	42
4.4 Perhitungan VIF pada Persamaan Regresi Pertama.....	43
4.5 Hasil Uji Autokorelasi pada Persamaan Regresi Pertama.....	44
4.6 Perhitungan VIF pada Persamaan Regresi Kedua.....	47
4.7 Hasil Uji Autokorelasi pada Persamaan Regresi Kedua.....	48
4.8 Hasil F-Test untuk Hipotesis Pertama.....	51
4.9 Hasil T-Test untuk Hipotesis Pertama.....	52
4.10 Hasil F-Test untuk Hipotesis Kedua.....	56
4.11 Hasil T-Test untuk Hipotesis Kedua.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hasil Pengujian Normalitas Hipotesis Pertama	45
2. Hasil Pengujian Normalitas Hipotesis Kedua	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran 1: Data OP dan EAT Tahun 1996-2005	69
2. Lampiran 2: Data Perubahan Laba Relatif Tahun 1997-2005	71
3. Lampiran 3: Data Rasio Keuangan Tahun 1995-2004.....	73
4. Lampiran 4: Data Perubahan Relatif Rasio Keuangan Tahun 1996-2004 ...	79
5. Lampiran 5: Hasil Analisis Regresi: "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Operating Profit"	85
6. Lampiran 6: Hasil Analisis Regresi: "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Earning After Tax"	89

ABSTRAKSI

Pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi keuangan perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan untuk menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laba yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Rasio keuangan digunakan untuk mengukur serta menjelaskan perubahan laba dimasa yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel-variabel independen (rasio-rasio keuangan) secara serentak maupun secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (perubahan laba), dan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen tersebut.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu untuk memberikan input dan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi, baik untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan maupun untuk menilai kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat enam perusahaan di industri food and beverages yang terdaftar di BEJ yang dijadikan sampel dengan periode pengamatan selama 10 tahun yaitu tahun 1996-2005. Faktor yang dianalisis adalah perubahan laba sebagai variabel dependen dan perubahan rasio keuangan sebagai variabel independen.

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda, di mana model ini merupakan analisis yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana sifat dan hubungan antar variabel yang diteliti. Rasio keuangan diseleksi dengan menggunakan metode stepwise regression. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan uji-f dan uji-t.

Hasil dari penelitian ini adalah rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (Operating Profit) adalah Long Term Debt to Equity Ratio dan Gross Profit Margin. Sedangkan rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (Earning After Tax) adalah Long Term Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover Ratio, dan Gross Profit Margin.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang sangat penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah: para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah dimana perusahaan berdomisili, karyawan perusahaan, serta pihak-pihak lainnya lagi (Munawir, 2000). Mereka menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang nantinya dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kinerja dari sebuah perusahaan. Alat yang digunakan untuk menilai kinerja salah satunya adalah laba. Penyajian laba merupakan fokus penting dari perusahaan, karena laba menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan kegiatan operasinya. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin baik pula kinerja perusahaan.

Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan tersebut terdiri atas neraca, laporan perhitungan rugi laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Neraca menunjukkan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, sedangkan laporan rugi laba memberikan gambaran tentang

hasil atau perkembangan usaha perusahaan. Dengan menganalisa laporan keuangan diharapkan para pemakai dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan baik untuk pengambilan keputusan ekonomi ataupun untuk kepentingan lainnya.

Secara teoritis, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi memiliki keterbatasan-keterbatasan yang disusun berdasarkan ketentuan-ketentuan yang pada umumnya secara keseluruhan tidak dapat dipahami oleh pihak-pihak yang tidak mempelajari tentang akuntansi. Berbagai asumsi, metode, dan istilah-istilah yang bersifat teknis digunakan di dalam akuntansi. Kesemuanya ini dilakukan dalam rangka agar tujuan atau maksud untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dapat dicapai. Arti dan manfaat yang dimaksud dalam laporan keuangan itu, harus disimpulkan melalui analisa, dan interpretasi terhadap laporan keuangan diperlukan agar dapat dipakai sebagai alat bantu bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

Hubungan yang ada di antara tiap-tiap bagian dalam laporan keuangan harus dinyatakan secara jelas, sehingga informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan itu dapat digunakan sebagai alat untuk membuat proyeksi tentang berbagai aspek finansial perusahaan di masa mendatang.

Menurut Harnanto (1985) analisa integral terhadap laporan keuangan hanya dapat dilaksanakan apabila terdapat kondisi yang menjamin kebebasan untuk memperoleh semua informasi yang dikumpulkan dari penyelenggaraan akuntansi, atas dasar mana laporan keuangan itu disusun.

Ini berarti bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan dikatakan mempunyai kegunaan apabila dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi.

Laporan keuangan berisi data-data keuangan menyangkut posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Data-data keuangan tersebut akan menghasilkan informasi yang bermanfaat jika dilakukan pengolahan yaitu dengan melakukan analisa.

Di dalam Financial Accounting Standard Board, Statement Of Financial Accounting Concept No 1, dinyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya (FASB dalam Dian Meriewaty dan Astuti Yuly setyani, 2005). Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan, dan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menyebabkan perusahaan tersingkir dari perekonomian. Untuk menghasilkan laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional, sedangkan dalam melakukan kegiatan operasionalnya perusahaan harus memiliki sumber daya. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dicatat di dalam neraca dan hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan.

Menurut Suad Husnan (1997) untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan rugi laba saja, atau pada neraca dan laporan rugi laba. Setiap analisis keuangan dapat merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu.

Rasio keuangan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Akan tetapi, penentuan standar rasio sebagai pembanding tidak dapat digunakan sebagai ukuran yang pasti karena standar rasio untuk industri merupakan hasil rata-rata dari beberapa perusahaan yang sejenis yang mempunyai kondisi keuangan yang berbeda-beda, sehingga untuk penentuan standar rasio sebagai pembanding disesuaikan dengan kebutuhan pemakai.

Ada beberapa penelitian mengenai manfaat rasio keuangan yang telah dilakukan, antara lain oleh O' Connor (1973) memprediksi keuntungan saham dengan 10 rasio keuangan, Ou dan Penman (1989) memprediksi keuntungan saham dengan 68 rasio keuangan dengan *stepwise regression*, Machfoedz (1994) menggunakan 13 rasio keuangan dalam memprediksi perubahan pendapatan pada perusahaan manufaktur di Indonesia, Asyik dan Sulistyono (2000) menggunakan 21 rasio keuangan dalam memprediksi laba, Agus Endro Suwarno (2004) menggunakan 35 rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, dan Dian Meriewaty dan Astuti Yuli setyani (2005) menggunakan 14 rasio keuangan untuk mengetahui perubahan kinerja pada perusahaan *food and beverages* di Indonesia.

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan kinerja pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEJ. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan, terutama yang berkaitan dengan manfaatnya dalam menilai kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan indikator laba sebagai alat pengukurnya.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari Dian Meriewaty dan Astuti Yuli Setyani (2005), perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan alat analisis *stepwise regression*; regresi berganda; uji-f; dan uji-t. Sedangkan penelitian Dian Meriewaty dan Astuti Yuli Setyani menggunakan alat analisis regresi berganda dan uji-t. Selain itu periode pada penelitian ini lebih panjang, yaitu selama tahun 1996-2005, sedangkan yang dilakukan oleh Dian Meriewaty dan Astuti Yuli Setyani adalah selama tahun 1999-2003. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Dari latar belakang diatas akhirnya penulis mengambil judul: **“ANALISA LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN KINERJA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA“**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

“Apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan kinerja pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEJ.”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan kinerja pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEJ.”

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis.

Untuk menambah pengetahuan penulis dan sebagai penerapan dari teori yang sudah didapat di bangku kuliah.

2. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Dapat memberikan input dan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak – pihak yang berkepentingan untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi.

3. Bagi akademisi.

Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa/i ekonomi pada umumnya dan mahasiswa/i akuntansi pada khususnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini meliputi:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang penjelasan dari latar belakang diambilnya judul skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan laporan keuangan, analisis laporan keuangan, dan rasio-rasio keuangan yang berasal dari buku-buku ilmu pengetahuan, kajian hasil penelitian terdahulu, dan formulasi hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA

Bab ini berisikan tentang hasil pengumpulan dan pengolahan data yang meliputi data deskriptif, analisis data, dan pembahasan hasil analisis.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang hasil dari penelitian hipotesis yang berupa kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (IAI, 1999) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan laba, rugi, neraca, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta penjelasan yang merupakan produk akhir dari proses kegiatan akuntansi dalam satu kesatuan akuntansi. Proses akuntansi dimulai dari pengumpulan bukti-bukti transaksi yang terjadi sampai pada penyusunan laporan keuangan. Proses akuntansi tersebut harus dilakukan menurut cara tertentu yang lazim berlaku dan diterima umum serta sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan-golongkan, dan diringkas secara tepat dalam satuan uang, dan kemudian ditafsirkan untuk berbagai tujuan dan kepentingan. Berbagai tindakan tersebut tidak lain adalah merupakan proses akuntansi yang pada hakekatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa, yang setidak-tidaknya sebagian bersifat finansial, dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah, dan penafsiran akan hasil-hasilnya. (Djarwanto, 1984).

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Di dalam KDPPLK (IAI, 1999) dinyatakan bahwa "tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi". Di samping itu, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan oleh manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Atas dasar tujuan tersebut, diharapkan bahwa para pemakai laporan keuangan dapat menilai informasi yang dihasilkan untuk dasar pengambilan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

Untuk dapat memenuhi kualifikasi informasi yang berguna, IAI (2002) menetapkan 4 karakteristik kualitatif pokok yaitu:

1. Dapat dipahami

Dapat dipahami maksudnya kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pemakai.

2. Relevan

Relevan maksudnya adalah informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan.

3. Keandalan

Keandalan artinya informasi bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan.

4. Dapat diperbandingkan

Dapat diperbandingkan artinya pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan secara relatif.

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri dari *neraca*, *laporan laba rugi*, *laporan bagian laba yang ditahan* atau *laporan modal sendiri*, dan *laporan perubahan posisi keuangan* atau *laporan sumber dan penggunaan dana*. (Djarwanto, 1984).

Neraca menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, umumnya pada akhir tahun pada saat penutupan buku. Neraca ini memuat aktiva (harta kekayaan yang dimiliki perusahaan), hutang (kewajiban perusahaan untuk membayar dengan uang atau aktiva lain kepada pihak lain pada waktu tertentu yang akan datang), dan modal sendiri (kelebihan aktiva diatas hutang).

Laporan rugi laba memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dan juga biaya-biaya yang timbul dalam proses pencapaian hasil tersebut. Laporan ini juga memperlihatkan adanya pendapatan bersih atau

kerugian bersih sebagai hasil dari operasi perusahaan selama periode tertentu atau umumnya selama satu tahun.

Laporan bagian laba yang ditahan, digunakan dalam perusahaan yang berbentuk perseroan, menunjukkan suatu analisa perubahan besarnya bagian laba yang ditahan selama jangka waktu tertentu. Sedangkan laporan modal sendiri diperuntukkan bagi perusahaan perseorangan dan bentuk persekutuan, meringkaskan perubahan besarnya modal pemilik atau pemilik-pemilik selama periode tertentu.

Laporan perubahan posisi keuangan memperlihatkan aliran modal kerja selama periode tertentu. Laporan ini memperlihatkan sumber-sumber dari mana modal kerja telah diperoleh dan penggunaan atau pengeluaran modal kerja yang telah dilakukan selama jangka waktu tertentu.

Macam-macam laporan keuangan yang telah dijelaskan di atas disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik, karena manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Untuk selanjutnya informasi-informasi yang berkaitan dengan laporan-laporan tersebut dapat dipublikasikan dan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan guna mengambil keputusan ekonomi.

2.1.4 Pemakai Informasi Laporan Keuangan

Menurut Konsep Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 1999) pemakai laporan keuangan meliputi investor potensial, karyawan,

pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi berbeda-beda.

Dibawah ini dijelaskan kebutuhan-kebutuhan para pemakai laporan keuangan, yaitu:

1. *Investor*, berkepentingan dengan resiko dan hasil dari investasi yang mereka lakukan yaitu informasi untuk menentukan apakah mereka akan membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Selain itu investor juga akan menggunakan informasi laporan keuangan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.
2. *Kreditor*, menggunakan informasi akuntansi untuk membantu mereka memutuskan apakah pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada waktu jatuh tempo.
3. *Pemasok*, membutuhkan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo.
4. *Karyawan*, membutuhkan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, dan kemampuan memberi pensiun dan kesempatan kerja.
5. *Pelanggan*, berkepentingan dengan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan terutama bagi mereka yang memiliki perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.
6. *Pemerintah*, berkepentingan dengan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lain-lain.

7. *Masyarakat*, berkepentingan dengan informasi tentang kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta berbagai aktivitas yang menyertainya.

2.1.5 Laporan Keuangan sebagai Informasi dalam Menilai Kinerja

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen. Salah satu indikator pengukur kinerja perusahaan adalah laba. Penyajian informasi laba merupakan fokus penting bagi perusahaan, karena dengan melihat laba kinerja suatu perusahaan dapat diketahui.

Menurut Dian Meriewaty dan Astuti Yuli Setyani (2005) kinerja perusahaan terdiri atas kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional perusahaan merupakan kinerja yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan modal tetap perusahaan tanpa adanya hutang. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan merupakan kinerja yang diperoleh dari kinerja perusahaan dengan menggunakan hutang. Penggunaan hutang oleh perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat memberi manfaat bagi perusahaan.

Penggunaan laporan keuangan sebagai aspek penilaian kinerja didasarkan atas informasi akuntansi yang mencerminkan nilai sumber daya yang diperoleh perusahaan dari kegiatan bisnisnya dan juga yang dikorbankan oleh para manajer untuk menjalankan aktivitas bisnisnya. Kinerja perusahaan diwujudkan dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan mensyaratkan laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada kurun waktu tertentu. Sehingga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan akan menjadi tepat, dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi laporan keuangan dapat menggunakan informasi laporan keuangan tersebut untuk pengambilan keputusan ekonomi.

2.2 Laba sebagai Alat Pengukur Kinerja

Laba merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional, sedangkan untuk melakukan kegiatan operasional tersebut perusahaan membutuhkan sumber daya. Sumber daya yang dimiliki perusahaan tercantum dalam neraca, dan hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca ditunjukkan dalam rasio keuangan. Laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan di tahun-tahun yang akan datang. Semakin meningkat laba yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun maka kinerja perusahaan dinilai semakin baik.

Dalam laporan rugi laba ada beberapa macam laba yang dihasilkan dari aktivitas yang berbeda (Ciaran Walsh, 2003), yaitu:

1. Earnings Before Interest and Tax yang biasa disebut dengan istilah Operating Profit atau laba usaha. Merupakan jumlah yang tersisa setelah total biaya operasi dikurangkan dari total pendapatan, tetapi sebelum bunga dan pajak dibayarkan.
2. Earnings Before Tax (Laba sebelum pajak), merupakan jumlah yang tersisa setelah total biaya operasi dan beban bunga dikurangkan dari total pendapatan.
3. Earnings After Tax (Laba setelah pajak), merupakan jumlah yang tersisa setelah total biaya operasi, beban bunga, dan pajak dikurangkan dari total pendapatan.
4. Retained Earning (Laba ditahan), merupakan jumlah yang tersisa setelah total biaya operasi, beban bunga, pajak, dan dividen yang harus dibayarkan pada pemegang saham dikurangkan dari total pendapatan.

Macam-macam laba yang telah dijelaskan diatas dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Masalah laba mana yang akan digunakan untuk mengukur kinerja tergantung dari kebutuhan analis yang akan melakukan penilaian kinerja terhadap perusahaan.

2.3 Analisis Keuangan

Analisis keuangan merupakan suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan pada waktu yang lalu dan prospek pada masa datang. (Napa J. Awat, 1999). Melalui analisis keuangan diharapkan pihak-pihak yang berkepentingan dapat menemukan kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi untuk membuat keputusan ekonomi. Informasi ini akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila informasi tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan sesudah laporan keuangan diterbitkan oleh perusahaan merupakan bagian yang paling penting dari pemanfaatan laporan keuangan. Neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal masih belum bisa memberikan kegunaan maksimal bagi para pemakainya sebelum pemakai mengolah lebih lanjut dalam bentuk analisis laporan keuangan.

Menurut Napa J. Awat (1999) terdapat tiga macam alat analisis keuangan suatu perusahaan, yaitu:

1. Analisis Horizontal

Dengan analisis horizontal dapat dilihat perkembangan berbagai perkiraan yang ada dalam neraca dan laporan rugi laba dari tahun ke tahun, sehingga akan nampak adanya turun naik yang membentuk suatu

trend. Analisis ini dapat digunakan sebagai dasar penyusunan laporan sumber dan penggunaan dana.

2. Analisis Vertikal

Analisis vertikal adalah analisis yang menggunakan perkiraan/ rekening penting sebagai nilai dasar.

3. Analisis Rasio

Dengan menggunakan analisis rasio, analisis dapat membandingkan berbagai perkiraan dalam kategori yang berbeda, yakni antara perkiraan yang satu dengan perkiraan yang lainnya, baik antar perkiraan dalam laporan rugi laba sendiri maupun antara neraca dan laporan rugi laba.

Analisis rasio merupakan analisis yang banyak digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan, baik untuk pemberian kredit, penilaian kinerja, pembelian saham, investasi maupun untuk kepentingan penentuan kelayakan jumlah pajak yang terutang.

2.4 Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan, yang dapat menjelaskan atau memberi gambaran mengenai baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2000).

Secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Martono dan Agus Harjito, 2002), yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset-asetnya.
3. Rasio Leverage Finansial (*Financial Laverage Ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
4. Rasio Keuntungan (*Profitability Ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Rasio keuangan menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Rasio dapat menunjukkan perubahan-perubahan mengenai keadaan atau posisi keuangan pada suatu perusahaan.

2.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu dan Perumusan Hipotesis

Beberapa penelitian mengenai manfaat rasio keuangan telah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut diantaranya telah dilakukan oleh O'Connor (1973) yang meneliti kegunaan rasio keuangan untuk memprediksi keuntungan saham dengan menggunakan 10 rasio keuangan dengan sampel sebanyak 127

perusahaan. Analisis dilakukan dengan cara *univariate* dan *multivariate*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 5 rasio kategori profitabilitas mempunyai hubungan yang kuat untuk memprediksi keuntungan saham.

Ou dan Penman (1989) memprediksi keuntungan saham dengan 68 rasio keuangan dengan *stepwise regression*. Hasil seleksi menunjukkan terdapat 16 rasio keuangan untuk periode 1965-1972 dan 18 rasio keuangan untuk periode 1973-1977 yang signifikan untuk memprediksi keuntungan saham. Ditemukan bahwa rasio keuangan mengandung informasi fundamental yang tidak tercermin dalam harga saham. Rasio keuangan terbaik dalam memprediksi laba mendatang adalah rasio profitabilitas.

Machfoedz (1994) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba di masa depan. Hasilnya rasio keuangan tertentu dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun ke depan, tetapi tidak untuk lebih dari satu tahun.

Asyik dan Soelistyo (2000) dalam penelitiannya menggunakan 21 rasio keuangan dalam memprediksi laba dengan menggunakan metode *discriminant analysis*. Hasilnya 5 rasio keuangan merupakan discriminator yang signifikan dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Agus Endro Suwarno (2004) menggunakan 35 rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba tahun 2000, 2001, 2002 pada perusahaan manufaktur terpilih yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, dengan menggunakan alat analisis *stepwise regression*, regresi berganda, uji-t, dan uji-f. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio keuangan Long Term Liabilities to Shareholders Equity, Operating

Profit to Profit before Taxes, dan Net Income to Sales dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba pada tahun 2000. Sedangkan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2001 adalah Inventory to Working Capital, Net Income to Net Worth, dan Operating Profit to Profit before Taxes. Dan pada tahun 2002, tidak ada satupun rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba.

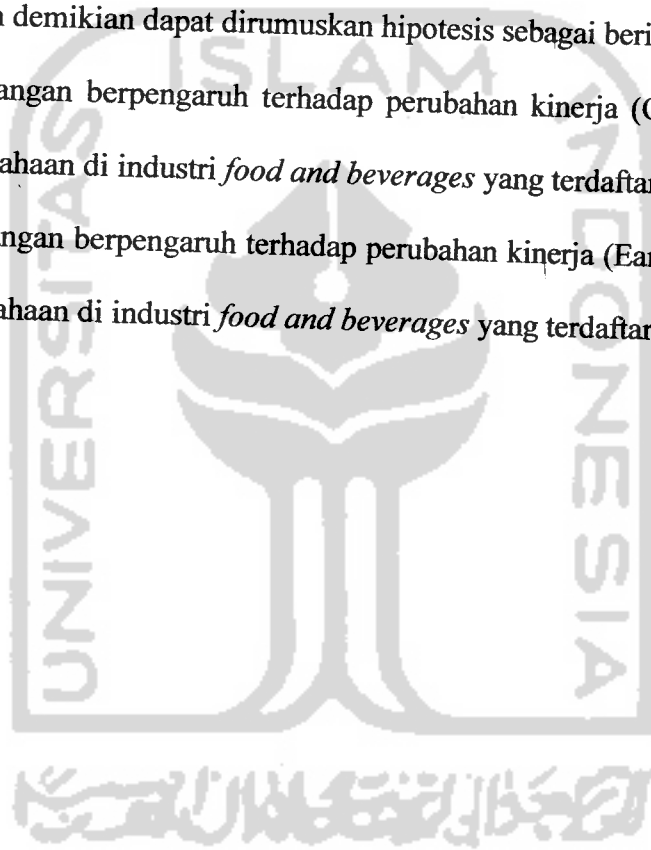
Sedangkan Dian Meriewaty dan Astuti Yuli Setyani (2005) menggunakan 14 rasio keuangan untuk mengetahui perubahan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan Earning After Tax dan Operating Profit. Hasilnya rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (untuk Earning After Tax) adalah Total Debt to Total Capital Assets, Total Assets Turnover, dan Return On Investment. Sedangkan rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (untuk Operating Profit) adalah Current Ratio.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian oleh Dian Meriewaty dan Astuti Yuli setyani (2005). Bedanya penelitian ini menggunakan alat analisis stepwise regression; regresi berganda; uji-f; dan uji-t. Sedangkan penelitian Dian Meriewaty dan Astuti Yuli Setyani menggunakan alat analisis regresi berganda dan uji-t. Selain itu periode penelitian ini lebih panjang yaitu dilakukan selama 10 tahun, dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2005. Sedangkan yang dilakukan oleh Dian Meriewaty dan Astuti Yuli setyani (2005) hanya selama 5 tahun yaitu dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan kinerja pada perusahaan di Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di BEJ selama periode tahun 1996-2005, dengan menggunakan dua komponen laba yaitu Operating Profit dan Earning After Tax sebagai variabel dependen dan menggunakan 14 rasio keuangan sebagai variabel independennya.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan kinerja (Operating Profit) pada perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di BEJ.
- H₂: Rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan kinerja (Earning After Tax) pada perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di BEJ.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di BEJ selama periode tahun 1996-2005 yang mempublikasikan laporan keuangannya per 31 Desember untuk tahun buku 1996-2005.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, dimana sampel sengaja dipilih agar dapat mewakili populasinya. Tujuan *purposive sampling* ini adalah untuk memperoleh data yang sesuai dengan kelompok kunci yang akan mewakili penelitian ini. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan listing di Bursa Efek Jakarta selama periode penelitian yaitu dari tahun 1996-2005.
2. Selama periode penelitian, perusahaan membuat laporan keuangan tahunan dan dipublikasikan secara luas.
3. Periode laporan keuangan berakhir pada tanggal 31 Desember. Kriteria ini diperlukan untuk memastikan bahwa sampel tidak akan meliputi laporan keuangan tahunan secara parsial.
4. Selama periode penelitian, perusahaan memperoleh laba.

Dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan berjumlah 6 perusahaan, yang terdiri atas:

1. PT. Aqua Golden Misissipi, Tbk (AQUA)
2. PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA)
3. PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI)
4. PT. Sari Husada, Tbk (SHDA)
5. PT. Siantar Top, Tbk (STTP)
6. PT. Ultra Jaya Milk, Tbk (ULTJ)

3.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 1997-2006. Data sekunder berupa laporan keuangan tahun buku 1996 sampai dengan 2004 digunakan untuk menghitung perubahan rasio keuangan, dan laporan keuangan tahun buku 1997 sampai dengan 2005 yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi tahun buku 1996-2005.
2. Rasio-rasio keuangan yang terdiri atas Current Ratio, Quick Ratio, Working Capital to Total Assets Ratio, Total Debt to Equity Ratio, Total Debt to Total Assets Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover Ratio, Inventory Turnover Ratio, Average Day's Inventory Ratio, Working Capital Turnover Ratio, Gross profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment, dan Return On Equity.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Perubahan Kinerja (Variabel Dependen)

Perubahan kinerja atau variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perubahan laba relatif. Perubahan laba relatif digunakan dengan alasan bahwa angka laba tersebut lebih representatif dibandingkan laba absolut yang dimaksudkan untuk menghindari pengaruh ukuran perusahaan. (Mas'ud Machfoedz, 1994 dalam Agus Endro Suwarno, 2004).

Perubahan laba relatif dihitung dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 1997-2005 yang dipublikasikan dalam *Indonesian Capital Market Directory* tahun 1998-2006. Perubahan laba relatif dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perubahan laba } (\Delta Y_{it}) = \frac{(Y_{it} - Y_{it-n})}{Y_{it-n}}$$

Keterangan:

t : Periode dari laba

i : individual firm

n : associated lag period

Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Operating Profit* dan *Earning After Tax*. Penggunaan *Operating Profit* dimaksudkan untuk mengetahui perubahan laba dari hasil kegiatan operasi

perusahaan sebelum dikurangi dengan bunga dan pajak. Semakin tinggi Operating Profit maka kinerja perusahaan semakin baik.

Sedangkan penggunaan Earning After Tax dimaksudkan untuk mengetahui perubahan laba perusahaan setelah adanya bunga dan pajak. Semakin tinggi Earning After Tax maka kinerja perusahaan semakin baik.

Jadi, alasan digunakannya dua variabel dependen yang berbeda dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan kinerja perusahaan sebelum adanya pengaruh bunga dan pajak dengan kinerja perusahaan setelah adanya pengaruh bunga dan pajak.

3.3.2. Perubahan Relatif Rasio Keuangan (Variabel Independen).

Perubahan relatif rasio keuangan digunakan dengan maksud untuk menghindari variasi ukuran perusahaan. (Mas'ud Machfoedz, 1994 dalam Agus Endro Suwarno, 2004).

Perubahan relatif rasio keuangan dihitung dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 1996-2004 yang dipublikasikan dalam *Indonesian Capital Market Directory* 1997-2005. Perubahan relatif rasio keuangan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perubahan rasio keuangan } (\Delta Fr_{i,t}) = \frac{Fr_{i,t} - Fr_{i,t-1}}{Fr_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$\Delta Fr_{i,t}$: Perubahan relatif rasio keuangan

$Fr_{i,t}$: Rasio keuangan pada periode t (periode yang dihitung perubahannya)

$Fr_{i,t-1}$: Rasio keuangan pada periode tahun sebelumnya

i : Data observasi ke i

Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam 4 jenis rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.

a. Current Ratio

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo atau kewajiban yang harus segera dibayar. Current Ratio yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar.

b. Quick Ratio

Rasio ini merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar.

c. Working Capital to Total Asset Ratio

WCTAR yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan antara modal kerja dengan total aktiva. Dimana modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset-assetnya.

a. Total Assets Turnover Ratio

Total Assets Turnover Ratio yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan perputaran total aktiva selama 1 tahun dalam menghasilkan penjualan.

b. Inventory Turnover Ratio

Inventory Turnover Ratio yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

c. Average Day's Inventory Ratio

Rasio ini menunjukkan rata-rata persediaan tertahan digudang selama 1 tahun atau selama 1 periode.

d. Working Capital Turnover Ratio

Rasio ini memberikan informasi tentang beberapa rupiah hasil penjualan yang dapat direalisasikan oleh setiap satu rupiah modal kerja atau aktiva lancar dalam masa satu periode tahun buku (Harnanto, 1985). Working

Capital Turnover Ratio yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata modal kerja.

3. Rasio Leverage Finansial (*Financial Leverage Ratio*), digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).

- a. Total Debt to Equity Ratio

Total Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin hutang yang dimiliki.

- b. Total Debt to Total Asset Ratio

Rasio ini merupakan perbandingan total hutang dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio digunakan untuk mengukur bagian aktiva yang didanai oleh hutang.

- c. Long Term Debt to Equity Ratio

Long Term Debt to Equity Ratio yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin hutang jangka panjang.

4. Rasio Keuntungan (*Profitability Ratio*), digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

a. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan antara laba kotor (gross profit) dengan penjualan bersih.

b. Net Profit Margin

Net Profit Margin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang berasal dari penjualan.

c. Return On Investment

Return On Investment yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva.

d. Return On Equity

Return On Equity yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Alat Analisis Data

Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda, dimana perubahan rasio keuangan digunakan sebagai variabel independen dan perubahan kinerja (perubahan laba) digunakan sebagai variabel dependen.

Model statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Persamaan Regresi 1

$$\Delta OP = b_0 + b_1 X_{1(t-1)} + b_2 X_{2(t-1)} + \dots + b_k X_{k(t-1)} + e$$

2. Persamaan Regresi 2

$$\Delta EAT = b_0 + b_1 X_{1(t-1)} + b_2 X_{2(t-1)} + \dots + b_k X_{k(t-1)} + e$$

Keterangan:

ΔOP : Perubahan Operating Profit (variabel dependen 1)

ΔEAT : Perubahan Earning After Tax (variabel dependen 2)

b_0 : Konstanta

b_1, b_2, \dots, b_k : Koefisien regresi

$X_{1(t-1)} - X_{k(t-1)}$: Perubahan rasio keuangan

e : error term.

3.4.2 Tahap- tahap Analisis Data

a. Menentukan Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, varian, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan berbagai karakteristik data yang akan digunakan dalam pengujian selanjutnya, yaitu dengan melihat nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasinya.

b. Identifikasi Rasio-Rasio Keuangan Yang Akan Dimasukkan Dalam Model Regresi.

Empat belas rasio keuangan pada awalnya dipilih menjadi rasio yang lebih kecil dengan menggunakan alat analisis *stepwise regression*. Kriteria seleksi pada tingkat alpha 5% dan kriteria eliminasi pada tingkat alpha 10%. Dengan metode ini, perubahan rasio-rasio keuangan sebagai variabel independen mula-mula dipilih yang memiliki korelasi parsial terbesar untuk kemudian diuji tingkat signifikansinya dengan perubahan laba sebagai variabel dependennya. Jika tingkat alphanya sama dengan atau lebih kecil dari kriteria seleksi 5% maka rasio keuangan tersebut akan dimasukkan dalam model prediksi. Langkah selanjutnya, sama dengan langkah pertama, hanya saja pada setiap langkah, satu variabel dimasukkan ke dalam model prediksi dan kemudian dilakukan pengujian atas model yang baru terbentuk tersebut. Jika pada sejumlah rasio keuangan yang telah

dimasukkan dalam model prediksi terdapat rasio keuangan karena pengaruh rasio keuangan lainnya memiliki tingkat alpha diatas 10%, maka rasio keuangan tersebut akan dieliminasi atau dihilangkan dari model prediksi. Langkah seleksi dan eliminasi ini akan dihentikan sampai diperoleh model prediksi terbaik, dimana dari sekian banyak rasio keuangan yang belum dimasukkan sudah tidak ada lagi yang memiliki korelasi parsial dengan perubahan laba pada tingkat alpha yang sama dengan atau lebih kecil dari kriteria seleksi 5%.

c. Menentukan Pengujian Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan interpretasi statistik terhadap variabel independen (rasio keuangan) dalam mempengaruhi variabel dependen (perubahan laba), terlebih dulu harus dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

1. Uji Multikolonieritas.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah model yang bebas atau tidak mengandung multikolonieritas.

Ada atau tidaknya multikolonieritas dapat diuji dengan beberapa cara, diantaranya:

a. Dengan melihat nilai *tolerance*

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Umumnya nilai cut

off yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah $Tolerance < 0.10$ (Imam Ghazali, 2006).

b. Dengan melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*).

Jika nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolonieritas. Sebaliknya, jika nilai $VIF > 10$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolonieritas (Imam Ghazali, 2006).

2. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghazali (2006) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Masalah autokorelasi biasanya terjadi pada penelitian yang menggunakan data runtut waktu (*data time series*), dimana terdapat hubungan kesalahan pengganggu dari periode satu ke periode lainnya. Menurut Imam Ghazali (2006) regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Salah satu pengujian yang telah biasa digunakan adalah uji *Durbin-Watson* (DW Test). Model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi jika nilai DW (Durbin Watson) terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Menurut Imam Ghazali (2006), pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

d. Menentukan Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji statistik sebagai berikut:

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik - F).

Uji – F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Langkah- langkah pengujiannya adalah:

a. Menentukan hipotesis

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) dari seluruh variabel bebas terhadap variabel dependen/terikat.

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) dari seluruh variabel bebas terhadap variabel dependen/terikat.

b. Menentukan tingkat signifikansi (α)

Dalam penelitian ini alpha (α) ditentukan sebesar 5% atau 0,05.

c. Pengambilan keputusan

Jika Nilai Sig. \leq 0,05 maka H_0 ditolak

Jika Nilai Sig. $>$ 0,05 maka H_0 diterima

2. Uji signifikansi parameter individual (Uji statistik - t)

Uji-t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Langkah-langkah pengujiannya adalah:

a. Menentukan hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$, variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq 0$, variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

b. Menentukan tingkat signifikansi (α).

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, atau 0,05.

c. Pengambilan Keputusan

Jika Nilai Sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika Nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil dari analisis data mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan kinerja pada perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan *stepwise regression*, regresi linear berganda, uji-f, dan uji-t.

2.6 Statistik Deskriptif

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan kinerja, dengan menggunakan Operating Profit dan Earning After Tax sebagai alat pengukurannya. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah perubahan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Current Ratio, Quick Ratio, Working Capital to Total Assets Ratio, Total Debt to Equity Ratio, Total Debt to Total Assets Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover Ratio, Inventory Turnover Ratio, Average Day's Inventory Ratio, Working Capital Turnover Ratio, Gross profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment, dan Return On Equity.

TABEL 4.1

Tabel Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Operating Profit	54	.00	1.63	.3470	.34088
Earning After Tax	54	.01	6.35	.6444	1.18476
Current Ratio	54	.00	6.04	.5719	1.09636
Quick Ratio	54	.00	6.05	.6757	1.22303
Working Capital to Total Assets Ratio	54	.00	42.75	2.8334	7.65423
Total Debt to Equity Ratio	54	.02	1.94	.3812	.37431
Total Debt to Total Assets Ratio	54	.01	1.42	.2466	.25766
Long Term Debt to Equity Ratio	54	.00	116.17	3.5018	15.98280
Total Assets Turnover Ratio	54	.00	.53	.1368	.13396
Inventory Turnover Ratio	54	.00	.96	.1787	.17265
Average's Days Inventory Ratio	54	.00	.97	.1785	.17540
Working Capital Turnover Ratio	54	.01	13.79	1.7290	2.68038
Gross Profit Margin	54	.01	.56	.0973	.10816
Net Profit Margin	54	.02	3.98	.4593	.70461
Return On Investment	54	.00	4.29	.5423	.86947
Return On Equity	54	.02	4.59	.4599	.76114
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat jumlah data (N), nilai minimum, nilai maximum, rata-rata dan standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Untuk variabel dependen 1 atau *Operating Profit* memiliki jumlah data (N) sebanyak 54, nilai minimum 0,00, nilai maximum 1,63, nilai rata-rata 0,3470 dan standar deviasi 0,34088. Sedangkan untuk variabel dependen 2 atau *Earning*

After Tax memiliki jumlah data (N) sebanyak 54, nilai minimum 0,01, nilai maximum 6,35, nilai rata-rata 0,6444, dan standar deviasi 1,18476.

Untuk variabel *Current Ratio* memiliki jumlah data (N) sebanyak 54, nilai minimum 0,00, nilai maximum 6,04, nilai rata-rata 0,5719 dan standar deviasi 1,09636. Variabel *Quick Ratio* memiliki jumlah data (N) sebanyak 54, nilai minimum 0,00, nilai maximum 6,05, nilai rata-rata 0,6757 dan standar deviasi 1,22303. Variabel *Working Capital to Total Asset Ratio* memiliki jumlah data (N) sebanyak 54, nilai minimum 0,00 nilai maximum 42,75, nilai rata-rata 2,8334 dan standar deviasi 7,65423. Variabel *Total Debt to Equity Ratio* memiliki jumlah data (N) sebanyak 54, nilai minimum 0,02, nilai maximum 1,94, nilai rata-rata 0,3812 dan standar deviasi 0,37431. Variabel *Total Debt to Total Assets Ratio* memiliki jumlah data (N) sebanyak 54, nilai minimum 0,01, nilai maximum 1,42, nilai rata-rata 0,2466 dan standar deviasi 0,25766. Variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* memiliki jumlah data (N) sebanyak 54, nilai minimum 0,00, nilai maximum 116,17, nilai rata-rata 3,5018 dan standar deviasi 15,98280. Variabel *Total Assets Turnover Ratio* memiliki jumlah data (N) sebanyak 54, nilai minimum 0,00, nilai maximum 0,53, nilai rata-rata 0,1368 dan standar deviasi 0,13396. Variabel *Inventory Turnover Ratio* memiliki jumlah data (N) sebanyak 54, nilai minimum 0,00, nilai maximum 0,96, nilai rata-rata 0,1787 dan standar deviasi 0,17265. Variabel *Average's Days Inventory Ratio* memiliki jumlah data (N) sebanyak 54, nilai minimum 0,00, nilai maximum 0,97, nilai rata-rata 0,1785 dan standar deviasi 0,17540. Variabel *Working Capital Turnover Ratio* memiliki jumlah data (N) sebanyak 54, nilai minimum 0,01, nilai maximum 13,79, nilai

rata-rata 1,7290 dan standar deviasi 2,68038. Variabel *Gross Profit Margin* memiliki jumlah data (N) sebanyak 54, nilai minimum 0,01, nilai maximum 0,56, nilai rata-rata 0,0973 dan standar deviasi 0,10816. Variabel *Net Profit Margin* memiliki jumlah data (N) sebanyak 54, nilai minimum 0,02, nilai maximum 3,98, nilai rata-rata 0,4593 dan standar deviasi 0,70461. Variabel *Return On Investment* memiliki jumlah data (N) sebanyak 54, nilai minimum 0,00, nilai maximum 4,29, nilai rata-rata 0,5423 dan standar deviasi 0,86947. Sedangkan untuk variabel *Return On Equity* memiliki jumlah data (N) sebanyak 54, nilai minimum 0,02, nilai maximum 4,59, nilai rata-rata 0,4599 dan standar deviasi 0,76114.

4.2 Identifikasi Variabel Independen

4.2.1 Identifikasi Variabel Independen (Rasio Keuangan) untuk Persamaan Regresi Pertama

Empat belas rasio keuangan yang telah dihitung perubahan relatifnya selama tahun 1996-2004 diuji hubungan liniernya dengan perubahan Operating Profit selama tahun 1997-2005. Dengan menggunakan metode pemilihan variabel *stepwise regression* terseleksi dua variabel yang dapat digunakan dalam persamaan regresi pertama. Variabel tersebut adalah Long Term Debt to Equity Ratio dan Gross Profit Margin.

TABEL 4.2

Tabel Hasil Seleksi Variabel Independen dengan *Stepwise Regression*

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Long Term Debt to Equity Ratio		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter \leq ,050, Probability-of-F-to-remove \geq ,100).
2	Gross Profit Margin		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter \leq ,050, Probability-of-F-to-remove \geq ,100).

a. Dependent Variable: Operating Profit

Sumber: Data sekunder diolah

4.2.2 Identifikasi Variabel Independen (Rasio Keuangan) untuk Persamaan Regresi Kedua

Empat belas rasio keuangan yang telah dihitung perubahan relatifnya selama tahun 1996-2004 diuji hubungan liniernya dengan perubahan Earning After Tax selama tahun 1997-2005. Dengan menggunakan metode pemilihan variabel *stepwise regression* terseleksi tiga variabel yang dapat digunakan dalam persamaan regresi kedua. Variabel tersebut adalah Long Term Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover Ratio, dan Gross Profit Margin.

TABEL 4.3

Tabel Hasil Seleksi Variabel Independen dengan *Stepwise Regression*Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Long Term Debt to Equity Ratio		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter \leq ,050, Probability-of-F-to-remove \geq ,100).
2	Working Capital Turnover Ratio		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter \leq ,050, Probability-of-F-to-remove \geq ,100).
3	Gross Profit Margin		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter \leq ,050, Probability-of-F-to-remove \geq ,100).

a. Dependent Variable: Earning After Tax

Sumber: Data sekunder diolah

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Asumsi Klasik pada Persamaan Regresi Pertama

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance < 0.10 dan VIF melebihi angka 10 maka menunjukkan indikasi terdapat multikolonieritas.

TABEL 4.4

Tabel Perhitungan Variance Inflation Factor (VIF)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.237	.052		4.543	.000		
Long Term Debt to Equity Ratio	.010	.002	.483	4.156	.000	.966	1,035
Gross Profit Margin	.762	.364	.243	2.092	.041	.966	1,035

a. Dependent Variable: Operating Profit

Sumber: Data sekunder diolah

Dari hasil pengolahan data diketahui nilai tolerance untuk Long Term Debt to Equity Ratio adalah sebesar 0,966 dan Gross Profit Margin adalah sebesar 0,966. Sedangkan nilai VIF untuk Long Term Debt to Equity Ratio adalah sebesar 1,035 dan Gross Profit Margin sebesar 1,035.

Dari nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinieritas, karena tidak ada nilai tolerance dari masing-masing variabel yang kurang dari 0,10 dan tidak ada nilai VIF dari masing-masing variabel yang lebih dari 10.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi ada hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu (periode t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (periode $t-1$).

Suatu model regresi dikatakan tidak terdapat masalah autokorelasi jika nilai $du < d < 4-du$. (Imam Ghazali, 2006).

TABEL 4.5

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579 ^a	.335	.309	.28329	2.198

a. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin, Long Term Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Operating Profit

Sumber: Data sekunder diolah

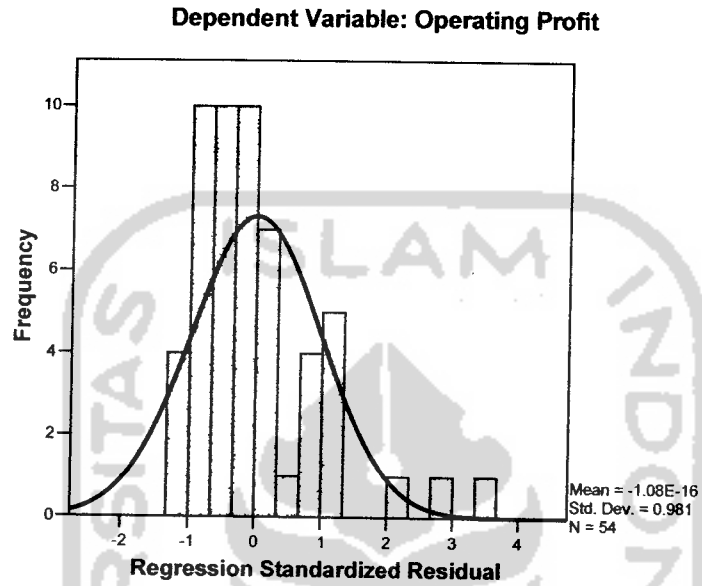
Dari hasil pengolahan di atas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,198. Angka Durbin Watson tersebut terletak antara batas atas (du) 1,490 dan ($4 - 1,490 = 2,51$) sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian dengan menggunakan grafik histogram dan grafik plot normal.

GAMBAR 4.1

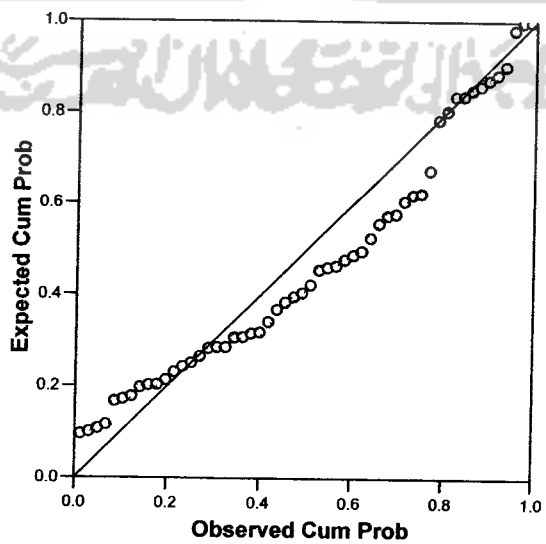
Histogram



GAMBAR 4.2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Operating Profit



Dengan melihat tampilan grafik histogram dan grafik plot normal diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola mendekati normal. Sedangkan pada grafik plot normal terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Sehingga kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik pada Persamaan Regresi Kedua

1. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance < 0.10 dan VIF melebihi angka 10 maka menunjukkan indikasi terdapat multikolinearitas.

TABEL 4.6

Tabel Perhitungan Variance Inflation Factor (VIF)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	.042	.171		.248	.805		
Long Term Debt to Equity Ratio	.046	.007	.621	6.385	.000	.965	1.036
Working Capital Turnover Ratio	.135	.042	.304	3.179	.003	.997	1.003
Gross Profit Margin	2.134	1.062	.196	2.009	.050	.964	1.038

a. Dependent Variable: Earning After Tax

Sumber: Data sekunder diolah

Dari hasil pengolahan data diketahui nilai tolerance untuk Long Term Debt to Equity Ratio sebesar 0,965, Working Capital Turnover Ratio sebesar 0,997, dan Gross Profit Margin sebesar 0,964. Sedangkan nilai VIF untuk Long Term Debt to Equity Ratio sebesar 1,036, Working Capital Turnover Ratio sebesar 1,003, dan Gross Profit Margin adalah sebesar 1,038.

Dari nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinieritas, karena tidak ada nilai tolerance dari masing-masing variabel yang kurang dari 0,10 dan tidak ada nilai VIF dari masing-masing variabel yang lebih dari 10.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi ada hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu (periode t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (periode $t-1$). Suatu model regresi dikatakan tidak terdapat masalah autokorelasi jika nilai $d < 4 - d_u$. (Imam Ghazali, 2006).

TABEL 4.7

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	.543	.516	.82455	1.842

a. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin, Working Capital Turnover Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio

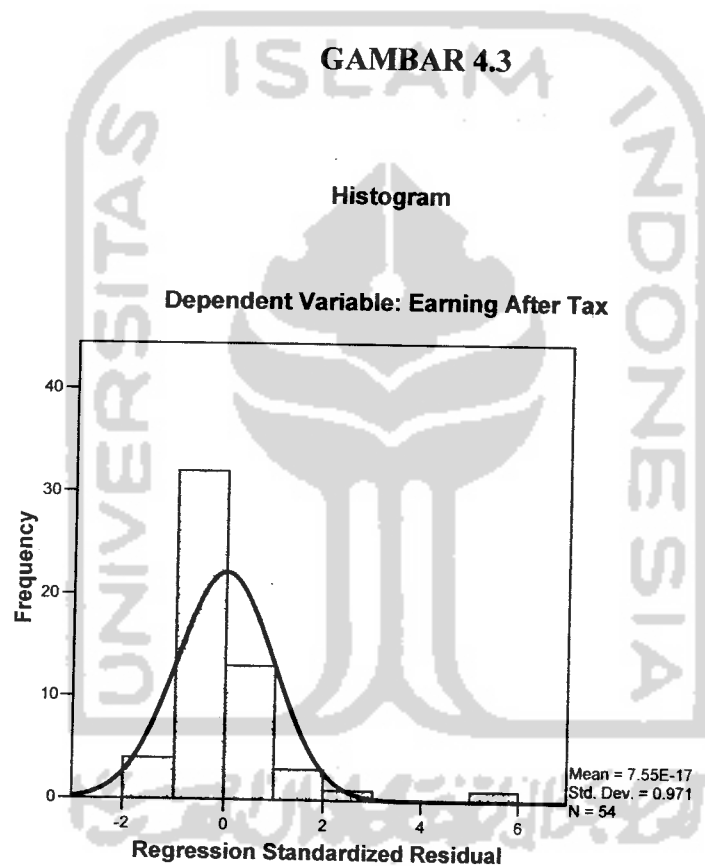
b. Dependent Variable: Earning After Tax

Sumber: Data sekunder diolah

Dari hasil pengolahan di atas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,842. Angka Durbin Watson tersebut terletak antara batas atas (d_u) 1,681 dan ($4 - 1,681 = 2,319$) sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

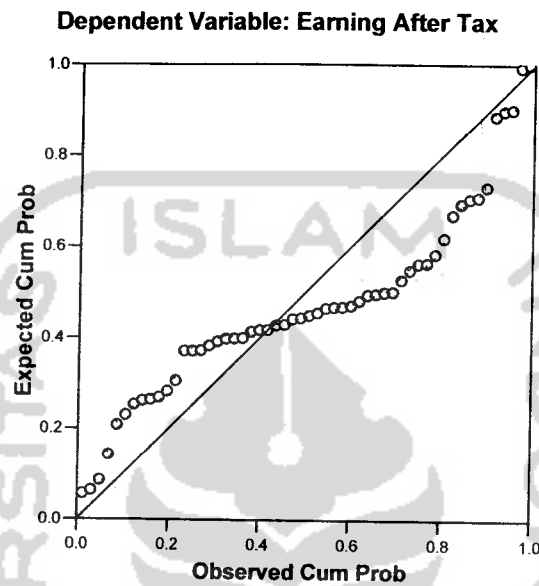
3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian dengan menggunakan grafik histogram dan grafik plot normal.



GAMBAR 4.4

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dengan melihat tampilan grafik histogram dan grafik plot normal diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola mendekati normal. Sedangkan pada grafik plot normal terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Sehingga kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

4.4. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

4.4.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah:

H₁: Rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan kinerja (Operating Profit) pada perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di BEJ.

Dalam melakukan analisis, dilakukan uji-f dan uji-t. Uji-f dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan uji-t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Variabel independen dalam pengujian hipotesis pertama ini adalah rasio keuangan terpilih yaitu Gross Profit Margin dan Long Term Debt to Equity Ratio. Sedangkan variabel dependen dalam pengujian hipotesis pertama ini adalah Operating Profit.

a. Pengaruh Simultan (bersama-sama) rasio-rasio keuangan terhadap perubahan kinerja (Uji- F)

TABEL 4.8

Hasil Perhitungan Uji-f dari LTDER dan GPM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.066	2	1.033	12.871	.000 ^a
	Residual	4.093	51	.080		
	Total	6.159	53			

a. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin, Long Term Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Operating Profit

Sumber: Data sekunder diolah

Dari uji ANOVA atau F test sebagaimana tabel 4.8 diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,871 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen Gross Profit Margin dan Long Term Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap variabel dependen Operating Profit.

Hal ini berarti secara simultan (bersama-sama) hipotesis diterima, bahwa rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan kinerja (Operating Profit) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEJ.

- b. Pengaruh parsial rasio-rasio keuangan terhadap perubahan kinerja (Uji-t).

TABEL 4.9
Hasil Perhitungan Uji-t dari LTDER dan GPM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	.237	.052		4.543	.000	
	Long Term Debt to Equity Ratio	.010	.002	.483	4.156	.000	.966
	Gross Profit Margin	.762	.364	.243	2.092	.041	.966

a. Dependent Variable: Operating Profit

Sumber: Data sekunder diolah

Dengan menggunakan uji-t dapat diketahui pengaruh variabel independen secara individual atau secara parsial terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian hipotesis uji-t menunjukkan bahwa variabel independen (X_1) Long Term Debt to Equity Ratio secara sangat signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen Operating Profit. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang menyatakan bahwa Long Term Debt to Equity Ratio memiliki nilai t_{hitung} 4,156 dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$).

Hasil dari analisis regresi di atas menunjukkan hubungan positif, dimana dapat diartikan bahwa setiap penambahan Long Term Debt to Equity Ratio sebesar 1% akan meningkatkan laba usaha (Operating Profit) sebesar 0,01%. Penambahan rasio ini bisa disebabkan penambahan Long Term Debt atau penambahan Equity. Penambahan Long Term Debt atau penambahan Equity merupakan sumber modal kerja bagi perusahaan. Penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan dan akhirnya dapat menghasilkan pendapatan. Jika tambahan pendapatan lebih kecil dari biaya usaha maka akan mengurangi laba.

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial hipotesis diterima, artinya secara parsial rasio keuangan Long Term Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap perubahan kinerja (Operating Profit).

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Dian Meriewaty dan Astuti Yuli Setyani (2005) yang menyatakan bahwa Long Term Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh dalam menilai perubahan kinerja perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis uji-t selanjutnya menunjukkan bahwa variabel independen (X_2) Gross Profit Margin secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen Operating Profit. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi

yang menyatakan bahwa rasio keuangan Gross Profit Margin memiliki nilai t_{hitung} 2,092 dan nilai signifikansi 0,041 ($< 0,05$).

Hasil dari analisis regresi diatas menunjukkan hubungan positif, dimana dapat diartikan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel independen Gross Profit Margin dengan variabel dependen Operating Profit, dimana dengan meningkatnya laba kotor perusahaan yang berasal dari penjualan akan menunjukkan atau mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga akan meningkat menjadi lebih baik. Pemegang saham perusahaan sebagai pemilik perusahaan akan memanfaatkan laporan keuangan sebagai informasi untuk menilai kinerja perusahaan dimana ia menanamkan investasinya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mencerminkan bahwa kinerja perusahaan itu baik, sehingga hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena pada dasarnya para investor akan melihat kinerja perusahaan dari kinerja keuangannya.

Hal ini berarti secara parsial hipotesis diterima, artinya secara parsial rasio keuangan Gross Profit Margin berpengaruh terhadap perubahan kinerja (Operating Profit).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Meriewaty dan Astuti Yuli Setyani (2005) yang menyatakan bahwa Gross Profit Margin tidak berpengaruh terhadap perubahan kinerja.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan melakukan uji-f dan uji-t diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi untuk variabel-variabel independen adalah $< 0,05$, artinya rasio-rasio keuangan yang terdiri dari Long

Term Debt to Equity Ratio dan Gross Profit Margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Operating Profit. Hal ini telah sesuai dengan kriteria pengujian yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima.

Hal ini berarti hipotesis pertama (H_1) diterima, bahwa rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan kinerja di perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEJ selama tahun 1996-2005.

4.4.2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang akan diuji adalah:

H_2 : Rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan kinerja (Earning After Tax) pada perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di BEJ.

Dalam melakukan analisis, dilakukan uji-f dan uji-t. Uji-f dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan uji-t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Variabel independen dalam pengujian hipotesis kedua ini adalah rasio keuangan terpilih yaitu Long Term Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover Ratio, dan Gross Profit Margin. Sedangkan variabel dependen dalam pengujian hipotesis kedua ini adalah Earning After Tax.

- a. Pengaruh Simultan (bersama-sama) rasio-rasio keuangan terhadap perubahan kinerja (Uji- F)

TABEL 4.10

Hasil Perhitungan Uji-F Dari LTDER, WCTR, dan GPM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.400	3	13.467	19.807	.000 ^a
	Residual	33.994	50	.680		
	Total	74.393	53			

a. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin, Working Capital Turnover Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Earning After Tax

Sumber: Data sekunder diolah

Dari uji ANOVA atau F test sebagaimana tabel 4.10 diatas didapat nilai F_{hitung} sebesar 19,807 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen Long Term Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover Ratio, dan Gross Profit Margin berpengaruh terhadap variabel dependen Earning After Tax.

Hal ini berarti secara simultan (bersama-sama) hipotesis diterima, bahwa rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan kinerja (Earning After Tax) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEJ.

- b. Pengaruh parsial rasio-rasio keuangan terhadap perubahan kinerja (Uji-t).

TABEL 4.11

Hasil Perhitungan Uji-t dari LTDER, WCTR, dan GPM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.042	.171		.248	.805		
	Long Term Debt to Equity Ratio	.046	.007	.621	6.385	.000	.965	1.036
	Working Capital Turnover Ratio	.135	.042	.304	3.179	.003	.997	1.003
	Gross Profit Margin	2.134	1.062	.196	2.009	.050	.964	1.038

a. Dependent Variable: Earning After Tax

Sumber: Data sekunder diolah

Dengan menggunakan uji-t dapat diketahui pengaruh variabel independen secara individual atau secara parsial terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian hipotesis uji-t menunjukkan bahwa variabel independen (X1) Long Term Debt to Equity Ratio secara sangat signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen Earning After Tax. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang menyatakan bahwa Long Term Debt to Equity Ratio memiliki nilai t_{hitung} 6,385 dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$).

Hasil dari analisis regresi di atas menunjukkan hubungan positif, dimana dapat diartikan bahwa setiap penambahan Long Term Debt to Equity Ratio sebesar 1% akan meningkatkan laba (Earning After Tax) sebesar 0,046%. Penambahan rasio ini bisa disebabkan oleh penambahan Long Term Debt atau penambahan Equity. Penambahan Long Term Debt atau penambahan Equity merupakan sumber modal kerja bagi perusahaan. Penambahan modal kerja dapat

digunakan untuk membiayai operasi perusahaan dan akhirnya dapat menghasilkan pendapatan. Jika tambahan pendapatan lebih kecil dari biaya usaha maka akan mengurangi laba.

Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial hipotesis diterima, artinya secara parsial rasio keuangan Long Term Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap perubahan kinerja (Earning After Tax).

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Dian Meriewaty dan Astuti Yuli Setyani (2005), yang menyatakan bahwa rasio keuangan Long Term Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap perubahan kinerja.

Hasil pengujian hipotesis uji-t juga menunjukkan bahwa variabel independen (X2) Working Capital Turnover Ratio secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen Earning After Tax. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang menyatakan bahwa Working Capital Turnover Ratio memiliki nilai t_{hitung} 3,179 dan nilai signifikansi 0,003 ($< 0,05$).

Hasil dari analisis regresi di atas menunjukkan hubungan positif, dimana dapat diartikan bahwa setiap penambahan Working Capital Turnover Ratio sebesar 1% akan meningkatkan laba (Earning After Tax) sebesar 0,135%. Menurut Harnanto (1985) tingkat perputaran yang tinggi mungkin disebabkan oleh piutang dan persediaan yang diperlukan dalam aktiva lancar sangat kecil, sebaliknya mungkin juga menggambarkan adanya kekurangan modal kerja (apabila diikuti dengan tingkat perputaran persediaan dan piutang yang relatif rendah). Kekurangan modal kerja mungkin juga disebabkan oleh jumlah hutang

lancar yang berlebihan sehingga selalu jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat direalisasikan menjadi kas.

Hal ini berarti secara parsial hipotesis diterima, artinya secara parsial rasio keuangan Working Capital Turnover Ratio berpengaruh terhadap perubahan kinerja (Earning After Tax).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Meriewaty dan Astuti Yuli Setyani (2005) yang menyatakan bahwa rasio keuangan Working Capital Turnover Ratio tidak berpengaruh terhadap perubahan kinerja.

Hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) selanjutnya menyatakan bahwa variabel independen Gross Profit Margin (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Earning After Tax (Y). Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi yang menyatakan bahwa variabel Gross Profit Margin memiliki nilai t_{hitung} 2,009 dan nilai signifikansi 0,050 ($\leq 0,05$).

Hasil dari analisis regresi diatas menunjukkan hubungan positif, dimana dapat diartikan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel independen Gross Profit Margin dengan variabel dependen Earning After Tax. Dengan meningkatnya laba kotor perusahaan yang berasal dari penjualan akan menunjukkan atau mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga akan meningkat menjadi lebih baik. Pemegang saham perusahaan sebagai pemilik perusahaan akan memanfaatkan laporan keuangan sebagai informasi untuk menilai kinerja perusahaan dimana perusahaan tersebut menanamkan investasinya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mencerminkan

bahwa kinerja perusahaan itu baik, sehingga hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena pada dasarnya para investor akan melihat kinerja perusahaan dari kinerja keuangannya.

Hal ini berarti secara parsial hipotesis diterima, artinya secara parsial rasio keuangan Gross Profit Margin berpengaruh terhadap perubahan kinerja (Earning After Tax).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Meriewaty dan Astuti Yuli Setyani (2005) yang menyatakan bahwa rasio keuangan Gross Profit Margin tidak berpengaruh terhadap perubahan kinerja.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dengan melakukan uji-f dan uji-t diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi untuk variabel-variabel independen adalah $\leq 0,05$, artinya rasio-rasio keuangan yang terdiri dari Long Term Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover Ratio, dan Gross Profit Margin secara simultan dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Earning After Tax. Hal ini telah sesuai dengan kriteria pengujian yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima.

Hal ini berarti hipotesis kedua (H_2) diterima, bahwa rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan kinerja di perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEJ selama tahun 1996-2005.

4.5 Hasil Perhitungan Regresi Berganda

4.5.1 Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Pertama

Dari hasil regresi berganda untuk variabel independen Long Term Debt to Equity Ratio dan Gross Profit Margin dengan variabel dependen Operating Profit, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y (OP) = 0,237 + 0,01 LTDER + 0,762 GPM$$

Keterangan:

OP : Operating Profit

LTDER : Long Term Debt to Equity Ratio

GPM : Gross Profit Margin

Dari persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan:

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,237 artinya, apabila nilai variabel independen sama dengan nol, maka nilai variabel dependen diharapkan sebesar 0,237.
2. Koefisien regresi LTDER adalah 0,01 yang berarti bahwa setiap kenaikan LTDER sebesar 1 akan meningkatkan OP sebesar koefisiennya yaitu 0,01. Begitu juga dengan koefisien regresi GPM sebesar 0,762, yang berarti bahwa setiap kenaikan GPM sebesar 1 akan meningkatkan OP sebesar 0,762.
3. Koefisien masing-masing variabel LTDER dan GPM menunjukkan nilai positif, hal ini berarti bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan positif atau searah dengan variabel dependen yaitu Operating Profit.

4.5.2 Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Kedua

Dari hasil regresi berganda untuk variabel independen Gross Profit Margin, Working Capital Turnover Ratio, dan Long Term Debt to Equity Ratio dengan variabel dependen Earning After Tax maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y (\text{EAT}) = 0,042 + 0,046 \text{ LTDER} + 0,135 \text{ WCTR} + 2,134 \text{ GPM}$$

Keterangan:

EAT	: Earning After Tax
LTDER	: Long Term Debt to Equity Ratio
WCTR	: Working Capital Turnover Ratio
GPM	: Gross Profit Margin

Dari persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan:

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,042 artinya, apabila nilai variabel independen sama dengan nol, maka nilai variabel dependen diharapkan sebesar 0,042.
2. Koefisien regresi LTDER adalah 0,046 yang berarti bahwa setiap kenaikan LTDER sebesar 1 akan meningkatkan EAT sebesar koefisiennya yaitu 0,046. Koefisien regresi WCTR sebesar 0,135, berarti bahwa setiap kenaikan WCTR sebesar 1 akan meningkatkan EAT sebesar 0,135. Begitu juga dengan koefisien regresi GPM sebesar 2,134, yang berarti bahwa setiap kenaikan GPM sebesar 1 akan meningkatkan EAT sebesar 2,134.
3. Koefisien masing-masing variabel LTDER, WCTR, dan GPM menunjukkan nilai positif, hal ini berarti bahwa variabel tersebut

mempunyai hubungan positif atau searah dengan variabel dependen yaitu Earning After Tax.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab empat (4) maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini, yaitu hubungan antara rasio-rasio keuangan (variabel independen) terhadap perubahan kinerja yang ditunjukkan oleh Operating Profit dan Earning After Tax (variabel dependen).
2. Rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (Operating Profit) adalah Long Term Debt to Equity Ratio dan Gross Profit Margin. Hal ini berarti bahwa perubahan kinerja pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEJ selama tahun 1996-2005 dipengaruhi oleh rasio keuangan Long Term Debt to Equity Ratio, dan Gross Profit Margin.
3. Sedangkan rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (Earning After Tax) adalah Long Term Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover Ratio, dan Gross Profit Margin. Hal ini berarti bahwa perubahan kinerja pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEJ selama tahun 1996-2005 dipengaruhi oleh rasio keuangan Long Term Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover Ratio, dan Gross Profit Margin.

5.2 IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Meriewaty dan Astuti Yuli Setyani (2005) bahwa rasio-rasio keuangan Long Term Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover Ratio, dan Gross Profit Margin tidak berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa bahwa rasio-rasio keuangan Long Term Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover Ratio, dan Gross Profit Margin berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah memberikan input bagi para pemakai laporan keuangan, khususnya mengenai kemampuan informasi rasio keuangan dalam mempengaruhi perubahan kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi.

5.3 KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN SELANJUTNYA

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan diantaranya:

1. Sampel dalam penelitian ini sangat sedikit yaitu hanya meliputi perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Data penelitian yang digunakan adalah data tahun 1996 sampai dengan tahun 2005, dimana tahun 1997 dan tahun 1998 Indonesia sedang dalam keadaan krisis ekonomi, sedangkan tahun 1999 sampai tahun 2005 Indonesia dalam taraf memperbaiki perekonomiannya, sehingga

implikasi untuk situasi yang lain memiliki kemungkinan hasil yang berbeda.

3. Penelitian ini tidak memasukkan indikator-indikator ekonomi makro, misalnya tingkat inflasi yang juga dapat berpengaruh dalam menilai perubahan kinerja perusahaan.
4. Penelitian ini tidak memasukkan faktor ukuran perusahaan/ size effect yang mungkin dapat memberikan hasil yang berbeda dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dengan lebih cermat.

Dari keterbatasan-keterbatasan diatas maka penulis menyimpulkan perlunya saran-saran untuk perbaikan penelitian-penelitian selanjutnya. Untuk itu saran-saran yang akan diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian-penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan dipilih secara acak, tidak hanya terfokus pada satu industri saja.
2. Memasukkan indikator-indikator ekonomi makro, seperti tingkat inflasi sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
3. Memasukkan faktor ukuran perusahaan/ size effect sehingga dapat memberikan hasil yang berbeda dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dengan lebih cermat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Endro Suwarno, *Manfaat Informasi Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta)*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Surakarta, 2004
- Anis Chairiri, Imam Ghozali, *Teori Akuntansi*, UNDIP, Semarang, 2003
- Djarwanto Ps, *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta, Desember 1984
- Dian Meriewaty, Astuti Yuli Setyani, *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEJ*, Jurnal SNA, Solo, 2005
- Helfert, Erich A (terj), *Analisis Laporan Keuangan*, Ed.7, Erlangga, Jakarta, 1995
- Harnanto, *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan kedua, BPFE, Yogyakarta, September 1985
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, Juli 1999
- , *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1: Definisi Laporan Keuangan*, IAI Jakarta, 1999
- , *Konsep Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan: Tujuan Laporan Keuangan*, IAI Jakarta, 1999
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, April 2002
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2006
- J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jilid 1, Erlangga, Jakarta, 2000

Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4, Liberty Yogyakarta, Yogyakarta, 2000

Martono, D. Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*, Cetakan kedua, EKONISIA, Yogyakarta, 2002

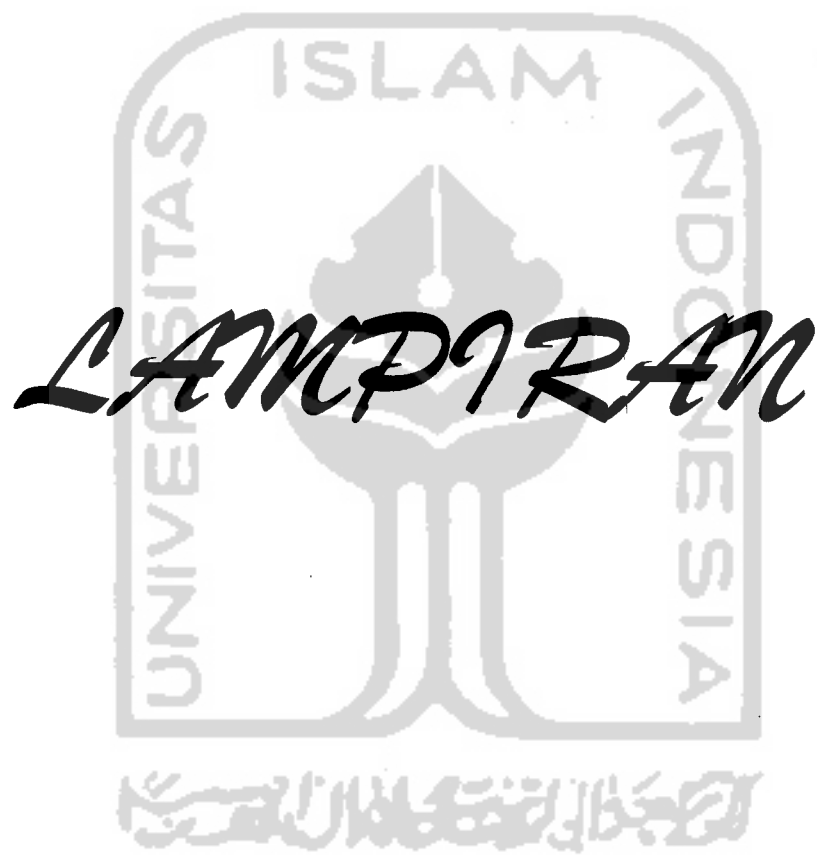
Napa J. Awat, *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1999

Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Cetakan kedua, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2001

Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*, Edisi 4, BPFE UGM, Yogyakarta, 1997.

Walsh, Ciaran (terj), *Key Management Ratios*, Ed.3, Erlangga, Jakarta, 2003





LAMPIRAN 1

DATA OP DAN EAT TAHUN 1996-2005

Tahun	Nama Perusahaan	OP (dalam rupiah)	EAT (dalam rupiah)
1996	Aqua Golden Missisipi Tbk	12.156.000.000	10.377.000.000
	Delta Djakarta Tbk	22.985.000.000	15.985.000.000
	Multi Bintang Indonesia Tbk	73.590.000.000	54.068.000.000
	Sari Husada Tbk	50.623.000.000	35.095.000.000
	Siantar Top Tbk	17.512.000.000	11.421.000.000
	Ultra Jaya Milk Tbk	24.958.000.000	21.362.000.000
1997	Aqua Golden Missisipi Tbk	11.482.000.000	7.773.000.000
	Delta Djakarta Tbk	10.709.000.000	19.816.000.000
	Multi Bintang Indonesia Tbk	75.625.000.000	37.586.000.000
	Sari Husada Tbk	60.415.000.000	37.287.000.000
	Siantar Top Tbk	20.875.000.000	19.220.000.000
	Ultra Jaya Milk Tbk	35.804.000.000	1.578.000.000
1998	Aqua Golden Missisipi Tbk	26.189.000.000	18.907.000.000
	Delta Djakarta Tbk	19.993.000.000	16.303.000.000
	Multi Bintang Indonesia Tbk	42.812.000.000	18.070.000.000
	Sari Husada Tbk	46.252.000.000	11.775.000.000
	Siantar Top Tbk	18.766.000.000	23.669.000.000
	Ultra Jaya Milk Tbk	32.780.000.000	1.800.000.000
1999	Aqua Golden Missisipi Tbk	31.680.000.000	20.055.000.000
	Delta Djakarta Tbk	43.362.000.000	57.020.000.000
	Multi Bintang Indonesia Tbk	83.219.000.000	62.319.000.000
	Sari Husada Tbk	121.824.000.000	86.503.000.000
	Siantar Top Tbk	30.558.000.000	29.271.000.000
	Ultra Jaya Milk Tbk	37.587.000.000	12.104.000.000
2000	Aqua Golden Missisipi Tbk	51.533.000.000	38.465.000.000
	Delta Djakarta Tbk	68.731.000.000	34.396.000.000
	Multi Bintang Indonesia Tbk	145.946.000.000	93.723.000.000
	Sari Husada Tbk	169.252.000.000	131.411.000.000
	Siantar Top Tbk	47.826.000.000	35.358.000.000
	Ultra Jaya Milk Tbk	50.430.000.000	29.874.000.000

LAMPIRAN 1 (Lanjutan)

DATA OP DAN EAT TAHUN 1996-2005

Tahun	Nama Perusahaan	OP (dalam rupiah)	EAT (dalam rupiah)
2001	Aqua Golden Missisipi Tbk	67.080.000.000	48.014.000.000
	Delta Djakarta Tbk	70.290.000.000	44.595.000.000
	Multi Bintang Indonesia Tbk	146.480.000.000	113.836.000.000
	Sari Husada Tbk	267.552.000.000	224.766.000.000
	Siantar Top Tbk	40.625.000.000	22.268.000.000
	Ultra Jaya Milk Tbk	56.181.000.000	30.396.000.000
	2002	Aqua Golden Missisipi Tbk	84.825.000.000
Delta Djakarta Tbk		57.948.000.000	44.839.000.000
Multi Bintang Indonesia Tbk		121.506.000.000	85.050.000.000
Sari Husada Tbk		313.300.000.000	177.300.000.000
Siantar Top Tbk		39.314.000.000	30.265.000.000
Ultra Jaya Milk Tbk		64.372.000.000	18.906.000.000
2003		Aqua Golden Missisipi Tbk	78.732.000.000
	Delta Djakarta Tbk	51.990.000.000	38.149.000.000
	Multi Bintang Indonesia Tbk	105.534.000.000	90.222.000.000
	Sari Husada Tbk	336.421.000.000	220.617.000.000
	Siantar Top Tbk	49.656.000.000	31.182.000.000
	Ultra Jaya Milk Tbk	85.851.000.000	7.465.000.000
	2004	Aqua Golden Missisipi Tbk	116.757.000.000
Delta Djakarta Tbk		56.226.000.000	38.696.000.000
Multi Bintang Indonesia Tbk		103.522.000.000	86.297.000.000
Sari Husada Tbk		249.894.000.000	181.878.000.000
Siantar Top Tbk		47.872.000.000	28.599.000.000
Ultra Jaya Milk Tbk		86.453.000.000	4.414.000.000
2005		Aqua Golden Missisipi Tbk	72.503.000.000
	Delta Djakarta Tbk	73.435.000.000	56.405.000.000
	Multi Bintang Indonesia Tbk	126.284.000.000	87.014.000.000
	Sari Husada Tbk	397.069.000.000	289.768.000.000
	Siantar Top Tbk	20.827.000.000	10.637.000.000
	Ultra Jaya Milk Tbk	61.132.000.000	4.528.000.000

LAMPIRAN 2

DATA PERUBAHAN LABA RELATIF TAHUN 1997-2005

Tahun	Nama Perusahaan	Perubahan Laba Relatif	
		OP (dalam %)	EAT (dalam %)
1997	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,06	0,25
	Delta Djakarta Tbk	0,53	0,24
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,03	0,3
	Sari Husada Tbk	0,19	0,06
	Siantar Top Tbk	0,19	0,68
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,43	0,93
1998	Aqua Golden Missisipi Tbk	1,28	1,43
	Delta Djakarta Tbk	0,1	0,23
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,43	0,52
	Sari Husada Tbk	0,23	0,68
	Siantar Top Tbk	0,87	0,18
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,08	0,14
1999	Aqua Golden Missisipi Tbk	1,17	2,5
	Delta Djakarta Tbk	0,21	0,06
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,94	2,45
	Sari Husada Tbk	1,63	6,35
	Siantar Top Tbk	0,63	0,24
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,15	5,72
2000	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,63	0,92
	Delta Djakarta Tbk	0,11	0,02
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,75	0,5
	Sari Husada Tbk	0,39	0,52
	Siantar Top Tbk	0,57	0,21
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,34	1,47
2001	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,3	0,25
	Delta Djakarta Tbk	0,02	0,3
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0	0,21
	Sari Husada Tbk	0,58	0,71
	Siantar Top Tbk	0,15	0,37
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,59	0,4

LAMPIRAN 2 (Lanjutan)

DATA PERUBAHAN LABA RELATIF TAHUN 1997-2005

Tahun	Nama Perusahaan	Perubahan Laba Relatif	
		OP (dalam %)	EAT (dalam %)
2002	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,26	0,38
	Delta Djakarta Tbk	0,18	0,01
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,17	0,25
	Sari Husada Tbk	0,17	0,21
	Siantar Top Tbk	0,03	0,36
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,15	0,38
2003	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,07	0,06
	Delta Djakarta Tbk	0,1	0,15
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,13	0,06
	Sari Husada Tbk	0,07	0,24
	Siantar Top Tbk	0,26	0,03
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,33	0,61
2004	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,48	0,48
	Delta Djakarta Tbk	0,08	0,01
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,02	0,04
	Sari Husada Tbk	0,26	0,18
	Siantar Top Tbk	0,04	0,08
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,38	0,3
2005	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,01	0,41
	Delta Djakarta Tbk	0,31	0,46
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,22	0,01
	Sari Husada Tbk	0,59	0,59
	Siantar Top Tbk	0,56	0,63
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,29	0,03

LAMPIRAN 3

DATA RASIO KEUANGAN TAHUN 1995-2004

Tahun	Nama Perusahaan	CR	QR	WCTAR	TDER	TDTAR	LTDER
1995	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,9469	0,8820	-0,0272	2,1739	0,6803	0,5357
	Delta Djakarta Tbk	1,3213	1,1524	0,1310	0,7216	0,4191	0,0196
	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,1375	1,0028	0,0620	1,1670	0,5385	0,1894
	Sari Husada Tbk	1,6149	0,8090	0,1825	0,5757	0,3618	0,1035
	Siantar Top Tbk	0,6151	0,4049	-0,2303	1,6068	0,6164	0,0475
	Ultra Jaya Milk Tbk	3,5994	2,5603	0,2647	0,1243	0,1106	0,0098
1996	Aqua Golden Missisipi Tbk	1,0098	0,9609	0,0057	2,0174	0,6686	0,2495
	Delta Djakarta Tbk	0,6804	0,5361	-0,1559	1,6794	0,6268	0,3727
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,7547	0,5751	-0,0909	0,8259	0,4523	0,1495
	Sari Husada Tbk	0,9503	0,4694	-0,0196	0,6615	0,3981	0,0064
	Siantar Top Tbk	1,8276	1,6451	0,2737	0,5153	0,3401	0,0142
	Ultra Jaya Milk Tbk	1,7337	1,1599	0,1082	0,3660	0,2679	0,1646
1997	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,8736	0,8352	-0,0835	2,4496	0,7101	0,1398
	Delta Djakarta Tbk	0,6817	0,5444	-0,1376	1,6350	0,6205	0,4961
	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,1285	0,9125	0,0450	1,5668	0,6104	0,6684
	Sari Husada Tbk	1,0736	0,7928	0,0260	0,5461	0,3532	0,0003
	Siantar Top Tbk	2,2429	1,8798	0,2673	0,3297	0,2479	0,0437
	Ultra Jaya Milk Tbk	1,0117	0,5645	0,0039	0,7221	0,4193	0,1532
1998	Aqua Golden Missisipi Tbk	1,3666	1,3056	0,1568	1,6383	0,6210	0,4578
	Delta Djakarta Tbk	0,7641	0,6574	-0,1227	1,8967	0,6543	0,3887
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,9101	0,6616	-0,0443	1,5965	0,6149	0,3182
	Sari Husada Tbk	5,4745	4,0386	0,4551	0,1429	0,1284	0,0296
	Siantar Top Tbk	4,3180	3,0840	0,3484	0,1423	0,1246	0,0224
	Ultra Jaya Milk Tbk	1,0138	0,4588	0,0044	0,7053	0,4136	0,1614
1999	Aqua Golden Missisipi Tbk	1,2096	1,1566	0,1110	1,5957	0,6148	0,1815
	Delta Djakarta Tbk	2,4913	2,1879	0,2404	0,6251	0,3846	0,3618
	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,1656	0,8070	0,0592	0,6579	0,3968	0,0652
	Sari Husada Tbk	4,9429	3,4218	0,5255	0,1776	0,1508	0,0205
	Siantar Top Tbk	3,3067	2,4646	0,3170	0,2636	0,2086	0,0899
	Ultra Jaya Milk Tbk	1,9176	1,4107	0,1919	0,5445	0,3525	0,2214

LAMPIRAN 3 (Lanjutan)

DATA RASIO KEUANGAN TAHUN 1995-2004

Tahun	Nama Perusahaan	CR	QR	WCTAR	TDER	TDTAR	LTDER
2000	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,7097	0,6627	-0,1713	1,7552	0,6370	0,0879
	Delta Djakarta Tbk	2,1364	1,9292	0,2926	0,7824	0,4390	0,3206
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,8611	0,5635	-0,0647	1,0158	0,5039	0,0769
	Sari Husada Tbk	5,5801	4,0556	0,6194	0,1860	0,1568	0,0254
	Siantar Top Tbk	1,4188	0,7541	0,1226	0,5696	0,3629	0,1103
	Ultra Jaya Milk Tbk	1,5428	0,7156	0,0957	0,4840	0,3261	0,2223
2001	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,6784	0,6505	-0,2045	2,1147	0,6789	0,0985
	Delta Djakarta Tbk	2,5326	2,0668	0,3135	0,3516	0,2602	0,0726
	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,1669	0,8693	0,0676	1,4921	0,8412	0,7737
	Sari Husada Tbk	5,1530	4,1713	0,5443	0,1715	0,1464	0,0178
	Siantar Top Tbk	1,1633	0,7510	0,0557	0,6903	0,4084	0,1139
	Ultra Jaya Milk Tbk	1,7076	1,0131	0,1062	0,9150	0,4778	0,6277
2002	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,7145	0,6870	-0,1438	1,4705	0,5952	0,1987
	Delta Djakarta Tbk	3,3894	2,8922	0,4068	0,2862	0,2225	0,0648
	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,2347	0,8893	0,0853	0,6789	0,4044	0,0688
	Sari Husada Tbk	8,6010	7,2036	0,6165	0,1170	0,1047	0,0262
	Siantar Top Tbk	1,2786	0,6180	0,1004	0,7468	0,4275	0,1172
	Ultra Jaya Milk Tbk	1,1036	0,5175	0,0179	0,9365	0,4836	0,6012
2003	Aqua Golden Missisipi Tbk	5,0293	4,8411	0,3198	0,9327	0,4826	0,7568
	Delta Djakarta Tbk	5,0711	4,2295	0,5057	0,2185	0,1793	0,0648
	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,1487	0,8357	0,0598	0,8003	0,4445	0,0758
	Sari Husada Tbk	6,6635	6,0746	0,6468	0,1473	0,1284	0,0161
	Siantar Top Tbk	1,4140	0,7404	0,1359	0,6822	0,4056	0,1300
	Ultra Jaya Milk Tbk	1,0305	0,5214	0,0077	0,9990	0,4998	0,4959
2004	Aqua Golden Missisipi Tbk	4,4293	4,1564	0,4390	0,8730	0,4611	0,6306
	Delta Djakarta Tbk	4,1351	3,5821	0,4987	0,2860	0,2221	0,0812
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,9827	0,7189	-0,0085	1,1121	0,5265	0,0797
	Sari Husada Tbk	5,7014	4,9237	0,6483	0,1916	0,1608	0,0273
	Siantar Top Tbk	1,9793	1,1193	0,2297	0,4787	0,3237	0,1318
	Ultra Jaya Milk Tbk	4,8178	3,1439	0,2632	0,6054	0,3771	0,4947

LAMPIRAN 3 (Lanjutan)

DATA RASIO KEUANGAN TAHUN 1995-2004

Tahun	Nama Perusahaan	TATR	ITR	ADIR	WCTR	GPM	NPM
1995	Aqua Golden Missisipi Tbk	1,7734	46,2847	7,8860	-36,0640	0,1410	0,0284
	Delta Djakarta Tbk	0,8030	6,6156	55,1724	4,6514	0,5829	0,2493
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,7059	6,8655	53,1646	5,4879	0,4969	0,2711
	Sari Husada Tbk	1,1129	2,8118	129,8118	5,7056	0,5149	0,1594
	Siantar Top Tbk	1,0456	8,5208	42,8364	-5,7891	0,1877	0,0743
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,4176	2,8705	127,1574	1,2259	0,2999	0,1510
	1996	Aqua Golden Missisipi Tbk	1,5790	47,4948	7,6851	-194,1115	0,1718
Delta Djakarta Tbk		0,4225	3,3604	108,6165	-10,2679	0,5663	0,1903
Multi Bintang Indonesia Tbk		0,7715	5,7828	63,1179	-49,6395	0,5312	0,2528
Sari Husada Tbk		1,1020	2,9559	123,4807	14,5621	0,4452	0,1803
Siantar Top Tbk		0,7347	9,2779	39,3406	9,4830	0,2093	0,0973
Ultra Jaya Milk Tbk		0,3904	3,2384	112,7112	2,4750	0,3054	0,1418
1997		Aqua Golden Missisipi Tbk	1,4426	52,4972	6,9528	-36,3752	0,1561
	Delta Djakarta Tbk	0,3328	2,6629	137,0676	-2,5295	0,5358	0,2411
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,6024	4,8863	74,6991	-72,2151	0,5102	0,1528
	Sari Husada Tbk	1,0553	4,5012	81,0894	215,3562	0,4547	0,1651
	Siantar Top Tbk	0,9011	10,0937	36,1610	3,3465	0,2275	0,1323
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,3905	2,4961	146,2282	8,4960	0,3077	0,0085
	1998	Aqua Golden Missisipi Tbk	2,0564	72,0442	5,0663	49,0172	0,1548
Delta Djakarta Tbk		0,4897	5,2316	69,7683	-4,2723	0,4579	0,1044
Multi Bintang Indonesia Tbk		0,6495	4,8640	75,0406	-290,3361	0,2914	0,0603
Sari Husada Tbk		0,8582	5,1598	70,7395	3,6141	0,3339	0,0489
Siantar Top Tbk		0,9980	7,6257	47,8643	3,2226	0,2025	0,1492
Ultra Jaya Milk Tbk		0,3999	1,7510	208,4474	96,8423	0,2880	0,0095
1999		Aqua Golden Missisipi Tbk	1,9612	68,1517	5,3557	16,1892	0,1325
	Delta Djakarta Tbk	0,6924	6,9012	52,8891	12,3216	0,4674	0,2694
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,9916	4,5497	80,2242	209,8135	0,3905	0,1530
	Sari Husada Tbk	1,0992	4,2137	86,6219	2,5770	0,4099	0,2017
	Siantar Top Tbk	1,0232	7,7514	47,0882	3,6737	0,2235	0,1239
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,3650	2,4271	150,3832	3,7459	0,2497	0,0475

LAMPIRAN 3 (Lanjutan)

DATA RASIO KEUANGAN TAHUN 1995-2004

Tahun	Nama Perusahaan	TATR	ITR	ADIR	WCTR	GPM	NPM
2000	Aqua Golden Missisipi Tbk	1,6145	62,3697	5,8522	-31,3036	0,1314	0,0699
	Delta Djakarta Tbk	0,6702	7,2618	50,2634	2,7767	0,5015	0,1328
	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,1721	4,8927	74,6009	-272,2276	0,4572	0,1844
	Sari Husada Tbk	1,1167	3,9094	93,3643	2,2402	0,3841	0,2168
	Siantar Top Tbk	1,2768	7,3377	49,7432	7,5631	0,2155	0,0814
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,4576	2,7489	132,7794	3,2069	0,2471	0,0923
2001	Aqua Golden Missisipi Tbk	1,5453	74,7656	4,8819	-9,7113	0,1247	0,0605
	Delta Djakarta Tbk	0,8823	5,8311	62,5956	2,7592	0,4887	0,1457
	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,1007	5,1483	70,8969	164,1005	0,4466	0,1997
	Sari Husada Tbk	1,1713	5,3848	67,7832	2,4238	0,3812	0,2409
	Siantar Top Tbk	1,2831	6,9802	52,2907	16,1528	0,1721	0,0430
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,4929	3,7222	98,0595	5,6045	0,2053	0,0635
2002	Aqua Golden Missisipi Tbk	1,8737	107,5909	3,3925	-11,1397	0,1214	0,0647
	Delta Djakarta Tbk	0,7315	4,3217	84,4568	2,1102	0,4927	0,1615
	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,1418	4,6861	77,8906	14,3635	0,4728	0,1568
	Sari Husada Tbk	1,0923	5,5950	65,2362	2,0230	0,4292	0,1735
	Siantar Top Tbk	1,3344	6,0710	60,1218	18,0038	0,1837	0,0482
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,4015	2,7213	134,1269	6,7405	0,3196	0,0462
2003	Aqua Golden Missisipi Tbk	2,0585	126,1540	2,8933	24,2334	0,0996	0,0576
	Delta Djakarta Tbk	0,7599	4,3382	84,1358	1,7013	0,4714	0,1261
	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,1653	4,8238	75,6668	16,2161	0,4838	0,1603
	Sari Husada Tbk	0,9812	6,3284	57,6761	1,6901	0,4782	0,2005
	Siantar Top Tbk	1,3869	5,1305	71,1431	12,0940	0,1811	0,0445
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,4377	2,6821	136,0851	36,5257	0,3251	0,0152
2004	Aqua Golden Missisipi Tbk	1,9865	76,1903	4,7906	5,7711	0,1065	0,0687
	Delta Djakarta Tbk	0,7767	4,6620	78,2930	1,6505	0,4615	0,1095
	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,2731	6,0545	60,2858	58,8162	0,4344	0,1214
	Sari Husada Tbk	1,0124	6,4405	56,6725	1,6294	0,4623	0,1473
	Siantar Top Tbk	1,5155	5,7224	63,7847	8,0649	0,1703	0,0401
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,4202	2,5333	144,0801	3,1149	0,3192	0,0081

LAMPIRAN 3 (Lanjutan)

DATA RASIO KEUANGAN TAHUN 1995-2004

Tahun	Nama Perusahaan	ROI	ROE
1995	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,0503	0,1607
	Delta Djakarta Tbk	0,2002	0,3446
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,1914	0,4147
	Sari Husada Tbk	0,1774	0,2823
	Siantar Top Tbk	0,0777	0,2025
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,0630	0,0709
1996	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,0914	0,2757
	Delta Djakarta Tbk	0,0804	0,2154
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,1950	0,3561
	Sari Husada Tbk	0,1986	0,3300
	Siantar Top Tbk	0,0715	0,1083
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,0554	0,0756
1997	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,0508	0,1752
	Delta Djakarta Tbk	0,0802	0,2114
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,0920	0,2362
	Sari Husada Tbk	0,1743	0,2694
	Siantar Top Tbk	0,1192	0,1585
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,0033	0,0057
1998	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,1078	0,2845
	Delta Djakarta Tbk	0,0511	0,1482
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,0391	0,1016
	Sari Husada Tbk	0,0419	0,0467
	Siantar Top Tbk	0,1489	0,1700
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,0038	0,0065
1999	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,0957	0,2485
	Delta Djakarta Tbk	0,1866	0,3032
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,1517	0,2516
	Sari Husada Tbk	0,2218	0,2611
	Siantar Top Tbk	0,1268	0,1602
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,0173	0,0268

LAMPIRAN 3 (Lanjutan)

DATA RASIO KEUANGAN TAHUN 1995-2004

Tahun	Nama Perusahaan	ROI	ROE
2000	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,1128	0,3108
	Delta Djakarta Tbk	0,0890	0,1586
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,2161	0,4357
	Sari Husada Tbk	0,2421	0,2871
	Siantar Top Tbk	0,1039	0,1631
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,0423	0,0627
2001	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,0935	0,2912
	Delta Djakarta Tbk	0,1286	0,1738
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,2199	0,3899
	Sari Husada Tbk	0,2822	0,3306
	Siantar Top Tbk	0,0551	0,0932
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,0313	0,0600
2002	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,1212	0,2995
	Delta Djakarta Tbk	0,1181	0,1520
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,1790	0,3006
	Sari Husada Tbk	0,1895	0,2117
	Siantar Top Tbk	0,0643	0,1124
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,0186	0,0360
2003	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,1186	0,2292
	Delta Djakarta Tbk	0,0958	0,1167
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,1868	0,3363
	Sari Husada Tbk	0,1968	0,2257
	Siantar Top Tbk	0,0617	0,1038
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,0067	0,0133
2004	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,1366	0,2585
	Delta Djakarta Tbk	0,0850	0,1095
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,1545	0,3264
	Sari Husada Tbk	0,1491	0,1777
	Siantar Top Tbk	0,0608	0,0899
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,0034	0,0054

LAMPIRAN 4

DATA PERUBAHAN RELATIF RASIO KEUANGAN TAHUN 1996-2004

Tahun	Nama Perusahaan	Perubahan Relatif Rasio Keuangan					
		CR	QR	WCTAR	TDER	TDTAR	LTDER
1996	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,07	0,09	-1,21	-0,07	-0,02	-0,53
	Delta Djakarta Tbk	-0,49	-0,53	-2,19	1,33	0,50	18,00
	Multi Bintang Indonesia Tbk	-0,34	-0,43	-2,46	-0,29	-0,16	-0,21
	Sari Husada Tbk	-0,41	-0,42	-1,11	0,15	0,10	-0,94
	Siantar Top Tbk	1,97	3,06	-2,19	-0,68	-0,45	-0,70
	Ultra Jaya Milk Tbk	-0,52	-0,55	-0,59	1,94	1,42	15,74
1997	Aqua Golden Missisipi Tbk	-0,13	-0,13	-15,75	0,21	0,06	-0,44
	Delta Djakarta Tbk	0,00	0,02	-0,12	-0,03	-0,01	0,33
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,50	0,59	-1,50	0,90	0,35	3,47
	Sari Husada Tbk	0,13	0,69	-2,33	-0,17	-0,11	-0,96
	Siantar Top Tbk	0,23	0,14	-0,02	-0,36	-0,27	2,07
	Ultra Jaya Milk Tbk	-0,42	-0,51	-0,96	0,97	0,56	-0,07
1998	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,56	0,56	-2,88	-0,33	-0,13	2,28
	Delta Djakarta Tbk	0,12	0,21	-0,11	0,16	0,05	-0,22
	Multi Bintang Indonesia Tbk	-0,19	-0,27	-1,98	0,02	0,01	-0,52
	Sari Husada Tbk	4,10	4,09	16,51	-0,74	-0,64	116,17
	Siantar Top Tbk	0,93	0,64	0,30	-0,57	-0,50	-0,49
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,00	-0,19	0,14	-0,02	-0,01	0,05
1999	Aqua Golden Missisipi Tbk	-0,11	-0,11	-0,29	-0,03	-0,01	-0,60
	Delta Djakarta Tbk	2,26	2,33	-2,96	-0,67	-0,41	-0,07
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,28	0,22	-2,34	-0,59	-0,35	-0,80
	Sari Husada Tbk	-0,10	-0,15	0,15	0,24	0,17	-0,31
	Siantar Top Tbk	-0,23	-0,20	-0,09	0,85	0,67	3,02
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,89	2,08	42,75	-0,23	-0,15	0,37
2000	Aqua Golden Missisipi Tbk	-0,41	-0,43	-2,54	0,10	0,04	-0,52
	Delta Djakarta Tbk	-0,14	-0,12	0,22	0,25	0,14	-0,11
	Multi Bintang Indonesia Tbk	-0,26	-0,30	-2,09	0,54	0,27	0,18
	Sari Husada Tbk	0,13	0,19	0,18	0,05	0,04	0,24
	Siantar Top Tbk	-0,57	-0,69	-0,61	1,16	0,74	0,23
	Ultra Jaya Milk Tbk	-0,20	-0,49	-0,50	-0,11	-0,07	0,00

LAMPIRAN 4 (Lanjutan)

DATA PERUBAHAN RELATIF RASIO KEUANGAN TAHUN 1996-2004

Tahun	Nama Perusahaan	Perubahan Relatif Rasio Keuangan					
		CR	QR	WCTAR	TDER	TD TAR	LTDER
2001	Aqua Golden Missisipi Tbk	-0,04	-0,02	0,19	0,20	0,07	0,12
	Delta Djakarta Tbk	0,19	0,07	0,07	-0,55	-0,41	-0,77
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,36	0,54	-2,04	0,47	0,67	9,07
	Sari Husada Tbk	-0,08	0,03	-0,12	-0,08	-0,07	-0,30
	Siantar Top Tbk	-0,18	0,00	-0,55	0,21	0,13	0,03
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,11	0,42	0,11	0,89	0,47	1,82
2002	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,05	0,06	-0,30	-0,30	-0,12	1,02
	Delta Djakarta Tbk	0,34	0,40	0,30	-0,19	-0,14	-0,11
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,06	0,02	0,26	-0,54	-0,52	-0,91
	Sari Husada Tbk	0,67	0,73	0,13	-0,32	-0,28	0,47
	Siantar Top Tbk	0,10	-0,18	0,80	0,08	0,05	0,03
	Ultra Jaya Milk Tbk	-0,35	-0,49	-0,83	0,02	0,01	-0,04
2003	Aqua Golden Missisipi Tbk	6,04	6,05	-3,22	-0,37	-0,19	2,81
	Delta Djakarta Tbk	0,50	0,46	0,24	-0,24	-0,19	0,00
	Multi Bintang Indonesia Tbk	-0,07	-0,06	-0,30	0,18	0,10	0,10
	Sari Husada Tbk	-0,23	-0,16	0,05	0,26	0,23	-0,39
	Siantar Top Tbk	0,11	0,20	0,35	-0,09	-0,05	0,11
	Ultra Jaya Milk Tbk	-0,07	0,01	-0,57	0,07	0,03	-0,18
2004	Aqua Golden Missisipi Tbk	-0,12	-0,14	0,37	-0,06	-0,04	-0,17
	Delta Djakarta Tbk	-0,18	-0,15	-0,01	0,31	0,24	0,25
	Multi Bintang Indonesia Tbk	-0,14	-0,14	-1,14	0,39	0,18	0,05
	Sari Husada Tbk	-0,14	-0,19	0,00	0,30	0,25	0,69
	Siantar Top Tbk	0,40	0,51	0,69	-0,30	-0,20	0,01
	Ultra Jaya Milk Tbk	3,68	5,03	33,25	-0,39	-0,25	0,00

LAMPIRAN 4 (Lanjutan)

DATA PERUBAHAN RELATIF RASIO KEUANGAN TAHUN 1996-2004

Tahun	Nama Perusahaan	Perubahan Relatif Rasio Keuangan					
		TATR	ITR	ADIR	WCTR	GPM	NPM
1996	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,11	0,03	0,03	4,38	0,22	1,04
	Delta Djakarta Tbk	0,47	0,49	0,97	3,21	0,03	0,24
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,09	0,16	0,19	10,05	0,07	0,07
	Sari Husada Tbk	0,01	0,05	0,05	1,55	0,14	0,13
	Siantar Top Tbk	0,3	0,09	0,08	2,64	0,12	0,31
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,07	0,13	0,11	1,02	0,02	0,06
1997	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,09	0,11	0,1	0,81	0,09	0,39
	Delta Djakarta Tbk	0,23	0,09	0,08	0,65	0,09	0,36
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,22	0,16	0,18	0,45	0,04	0,4
	Sari Husada Tbk	0,04	0,52	0,34	13,79	0,02	0,08
	Siantar Top Tbk	0,21	0,21	0,26	0,75	0,05	0,27
	Ultra Jaya Milk Tbk	0	0,23	0,3	2,43	0,01	0,94
1998	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,47	0,96	0,49	0,69	0,15	0,57
	Delta Djakarta Tbk	0,43	0,37	0,27	2,35	0,01	0,49
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,08	0	0	3,02	0,43	0,61
	Sari Husada Tbk	0,19	0,15	0,13	0,98	0,27	0,7
	Siantar Top Tbk	0,11	0,24	0,32	0,04	0,11	0,13
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,02	0,3	0,43	10,4	0,06	0,12
1999	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,05	0,05	0,06	0,67	0,14	0,07
	Delta Djakarta Tbk	0,25	0,13	0,12	0,14	0,01	0,95
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,53	0,06	0,07	1,72	0,34	1,54
	Sari Husada Tbk	0,28	0,18	0,22	0,29	0,23	3,13
	Siantar Top Tbk	0,03	0,02	0,02	0,14	0,1	0,17
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,09	0,39	0,28	0,96	0,13	3,98
2000	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,18	0,08	0,09	2,93	0,01	0,43
	Delta Djakarta Tbk	0,03	0,05	0,05	0,77	0,07	0,51
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,18	0,08	0,07	2,3	0,17	0,21
	Sari Husada Tbk	0,02	0,07	0,08	0,13	0,06	0,07
	Siantar Top Tbk	0,25	0,05	0,06	1,06	0,04	0,34
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,41	0,32	0,24	3,88	0,02	1,58

LAMPIRAN 4 (Lanjutan)

DATA PERUBAHAN RELATIF RASIO KEUANGAN TAHUN 1996-2004

Tahun	Nama Perusahaan	Perubahan Relatif Rasio Keuangan					
		TATR	ITR	ADIR	WCTR	GPM	NPM
2001	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,04	0,2	0,17	0,69	0,05	0,13
	Delta Djakarta Tbk	0,32	0,2	0,25	0,01	0,03	0,1
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,06	0,05	0,05	1,6	0,02	0,08
	Sari Husada Tbk	0,05	0,38	0,27	0,08	0,01	0,11
	Siantar Top Tbk	0	0,05	0,05	1,14	0,2	0,47
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,08	0,35	0,26	0,75	0,17	0,31
2002	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,21	0,44	0,31	0,15	0,03	0,07
	Delta Djakarta Tbk	0,17	0,26	0,35	0,24	0,01	0,11
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,04	0,09	0,1	0,91	0,06	0,22
	Sari Husada Tbk	0,07	0,04	0,04	0,17	0,13	0,28
	Siantar Top Tbk	0,04	0,13	0,15	0,11	0,07	0,12
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,19	0,27	0,37	0,2	0,56	0,27
2003	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,1	0,17	0,15	3,18	0,18	0,11
	Delta Djakarta Tbk	0,04	0	0	0,19	0,04	0,22
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,02	0,03	0,03	0,13	0,02	0,02
	Sari Husada Tbk	0,1	0,13	0,12	0,16	0,11	0,16
	Siantar Top Tbk	0,04	0,15	0,18	0,33	0,01	0,08
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,04	0,4	0,66	0,76	0,07	0,19
2004	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,09	0,01	0,01	4,42	0,02	0,67
	Delta Djakarta Tbk	0,02	0,07	0,07	0,03	0,02	0,13
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,09	0,26	0,2	2,63	0,1	0,24
	Sari Husada Tbk	0,03	0,02	0,02	0,04	0,03	0,27
	Siantar Top Tbk	0,09	0,12	0,1	0,33	0,06	0,1
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,04	0,06	0,06	0,91	0,02	0,47

LAMPIRAN 4 (Lanjutan)

DATA PERUBAHAN RELATIF RASIO KEUANGAN TAHUN 1996-2004

Tahun	Nama Perusahaan	Perubahan Relatif Rasio Keuangan	
		ROI	ROE
1996	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,82	0,72
	Delta Djakarta Tbk	0,6	0,38
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,02	0,14
	Sari Husada Tbk	0,12	0,17
	Siantar Top Tbk	0,08	0,47
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,12	0,07
1997	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,44	0,36
	Delta Djakarta Tbk	0,67	0,46
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,53	0,34
	Sari Husada Tbk	0,12	0,18
	Siantar Top Tbk	0	0,02
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,94	0,92
1998	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,36	0,3
	Delta Djakarta Tbk	1,12	0,62
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,57	0,57
	Sari Husada Tbk	0,76	0,83
	Siantar Top Tbk	0,25	0,07
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,14	0,13
1999	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,11	0,13
	Delta Djakarta Tbk	1,44	1,34
	Multi Bintang Indonesia Tbk	2,88	1,47
	Sari Husada Tbk	4,29	4,59
	Siantar Top Tbk	0,15	0,06
	Ultra Jaya Milk Tbk	3,55	3,12
2000	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,18	0,25
	Delta Djakarta Tbk	0,52	0,48
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,42	0,73
	Sari Husada Tbk	0,09	0,1
	Siantar Top Tbk	0,18	0,02
	Ultra Jaya Milk Tbk	2,65	1,05

LAMPIRAN 4 (Lanjutan)

DATA PERUBAHAN RELATIF RASIO KEUANGAN TAHUN 1996-2004

Tahun	Nama Perusahaan	Perubahan Relatif Rasio Keuangan	
		ROI	ROE
2001	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,17	0,06
	Delta Djakarta Tbk	0,44	0,1
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,02	0,11
	Sari Husada Tbk	0,17	0,15
	Siantar Top Tbk	0,47	0,43
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,26	0,04
2002	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,3	0,03
	Delta Djakarta Tbk	0,08	0,13
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,19	0,23
	Sari Husada Tbk	0,33	0,36
	Siantar Top Tbk	0,17	0,21
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,41	0,4
2003	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,02	0,23
	Delta Djakarta Tbk	0,19	0,23
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,04	0,12
	Sari Husada Tbk	0,04	0,07
	Siantar Top Tbk	0,04	0,08
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,15	0,13
2004	Aqua Golden Missisipi Tbk	0,64	0,63
	Delta Djakarta Tbk	0,11	0,06
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,17	0,03
	Sari Husada Tbk	0,24	0,21
	Siantar Top Tbk	0,01	0,13
	Ultra Jaya Milk Tbk	0,49	0,59

LAMPIRAN 5
HASIL ANALISIS REGRESI
PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN
OPERATING PROFIT

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Long Term Debt to Equity Ratio		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter \leq ,050, Probability-of-F-to-remove \geq ,100).
2	Gross Profit Margin		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter \leq ,050, Probability-of-F-to-remove \geq ,100).

a. Dependent Variable: Operating Profit

Excluded Variables^f

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics				
					Tolerance	VIF	Minimum Tolerance		
1	Current Ratio	,065 ^a	,491	,625	,069	,801	1,249	,801	
	Quick Ratio	,040 ^a	,314	,755	,044	,851	1,175	,851	
	Working Capital to Total Assets Ratio	,121 ^a	,998	,323	,138	,946	1,057	,946	
	Total Debt to Equity Ratio	-,079 ^a	-,638	,526	-,089	,925	1,081	,925	
	Total Debt to Total Assets Ratio	-,109 ^a	-,869	,389	-,121	,887	1,127	,887	
	Total Assets Turnover Ratio	,225 ^a	1,951	,057	,264	,991	1,009	,991	
	Inventory Turnover Ratio	,194 ^a	1,677	,100	,229	1,000	1,000	1,000	
	Average's Days Inventory Ratio	,089 ^a	,751	,456	,105	,999	1,001	,999	
	Working Capital Turnover Ratio	-,122 ^a	-1,033	,306	-,143	,999	1,001	,999	
	Gross Profit Margin	,246 ^a	2,124	,039	,285	,967	1,034	,967	
	Net Profit Margin	,100 ^a	,846	,402	,118	1,000	1,000	1,000	
	Return On Investment	,109 ^a	,924	,360	,128	1,000	1,000	1,000	
	Return On Equity	,044 ^a	,371	,712	,052	,998	1,002	,998	
	2	Current Ratio	,054 ^b	,422	,675	,060	,800	1,251	,784
		Quick Ratio	,034 ^b	,269	,789	,038	,851	1,175	,830
Working Capital to Total Assets Ratio		,119 ^b	1,016	,314	,142	,946	1,057	,917	
Total Debt to Equity Ratio		-,026 ^b	-,215	,831	-,030	,883	1,132	,875	
Total Debt to Total Assets Ratio		-,056 ^b	-,452	,654	-,064	,847	1,181	,835	
Total Assets Turnover Ratio		,199 ^b	1,760	,085	,241	,977	1,023	,954	
Inventory Turnover Ratio		,213 ^b	1,909	,062	,261	,995	1,005	,962	
Average's Days Inventory Ratio		,110 ^b	,960	,342	,134	,992	1,008	,961	
Working Capital Turnover Ratio		-,111 ^b	-,968	,338	-,136	,997	1,003	,965	
Net Profit Margin		,045 ^b	,377	,708	,053	,943	1,061	,912	
Return On Investment		,052 ^b	,436	,665	,062	,937	1,067	,907	
Return On Equity		-,022 ^b	-,180	,858	-,025	,928	1,078	,900	

a. Predictors in the Model: (Constant), LOng Term Debt to Equity Ratio

b. Predictors in the Model: (Constant), LOng Term Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin

c. Dependent Variable: Operating Profit

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579 ^a	.335	.309	.28329	2.198

a. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin, Long Term Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Operating Profit

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.066	2	1.033	12.871	.000 ^a
	Residual	4.093	51	.080		
	Total	6.159	53			

a. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin, Long Term Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Operating Profit

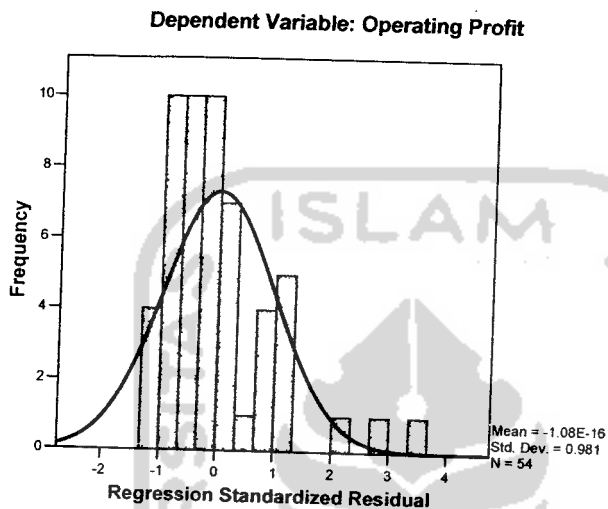
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.237	.052		4.543	.000		
	Long Term Debt to Equity Ratio	.010	.002	.483	4.156	.000	.966	1,035
	Gross Profit Margin	.762	.364	.243	2.092	.041	.966	1,035

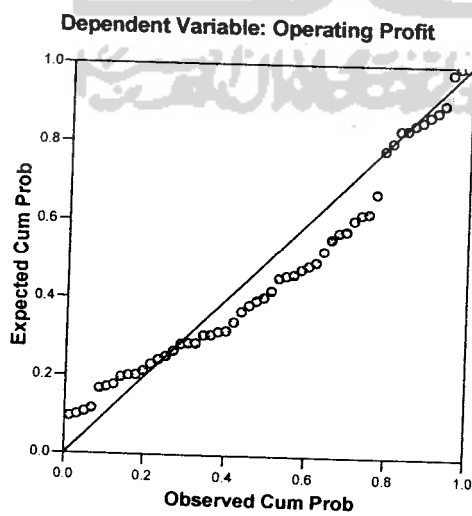
a. Dependent Variable: Operating Profit

Charts

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



LAMPIRAN 6
HASIL ANALISIS REGRESI
PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN
EARNING AFTER TAX

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Long Term Debt to Equity Ratio		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter \leq ,050, Probability-of-F-to-remove \geq ,100).
2	Working Capital Turnover Ratio		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter \leq ,050, Probability-of-F-to-remove \geq ,100).
3	Gross Profit Margin		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter \leq ,050, Probability-of-F-to-remove \geq ,100).

a. Dependent Variable: Earning After Tax

Excluded Variables^d

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics			
					Tolerance	VIF	Minimum Tolerance	
1	Current Ratio	-.049 ^a	-.411	.683	-.057	.801	1,249	.801
	Quick Ratio	-.013 ^a	-.112	.912	-.016	.851	1,175	.851
	Working Capital to Total Assets Ratio	.090 ^a	.823	.414	.114	.946	1,057	.946
	Total Debt to Equity Ratio	-.215 ^a	-2,009	.050	-.271	.925	1,081	.925
	Total Debt to Total Assets Ratio	-.213 ^a	-1,945	.057	-.263	.887	1,127	.887
	Total Assets Turnover Ratio	-.040 ^a	-.376	.709	-.053	.991	1,009	.991
	Inventory Turnover Ratio	.175 ^a	1,683	.099	.229	1,000	1,000	1,000
	Average's Days Inventory Ratio	.088 ^a	.832	.409	.116	.999	1,001	.999
	Working Capital Turnover Ratio	.295 ^a	2,998	.004	.387	.999	1,001	.999
	Gross Profit Margin	.184 ^a	1,747	.087	.238	.967	1,034	.967
	Net Profit Margin	.092 ^a	.868	.390	.121	1,000	1,000	1,000
	Return On Investment	.040 ^a	.378	.707	.053	1,000	1,000	1,000
	Return On Equity	.055 ^a	.512	.611	.071	.998	1,002	.998
2	Current Ratio	-.067 ^b	-.604	.549	-.085	.799	1,252	.799
	Quick Ratio	-.043 ^b	-.400	.691	-.056	.844	1,185	.844
	Working Capital to Total Assets Ratio	.093 ^b	.916	.364	.128	.946	1,057	.945
	Total Debt to Equity Ratio	-.195 ^b	-1,953	.056	-.266	.921	1,086	.921
	Total Debt to Total Assets Ratio	-.178 ^b	-1,725	.091	-.237	.875	1,143	.875
	Total Assets Turnover Ratio	-.034 ^b	-.336	.738	-.047	.991	1,010	.990
	Inventory Turnover Ratio	.120 ^b	1,201	.235	.167	.959	1,042	.958
	Average's Days Inventory Ratio	.033 ^b	.321	.749	.045	.961	1,040	.961
	Gross Profit Margin	.199 ^b	2,044	.046	.278	.965	1,036	.965
	Net Profit Margin	.103 ^b	1,051	.298	.147	.998	1,002	.997
	Return On Investment	.052 ^b	.524	.602	.074	.998	1,002	.997
	Return On Equity	.068 ^b	.683	.498	.096	.996	1,004	.996
	3	Current Ratio	-.076 ^c	-.712	.480	-.101	.797	1,255
Quick Ratio		-.050 ^c	-.474	.637	-.068	.843	1,186	.828
Working Capital to Total Assets Ratio		.092 ^c	.931	.356	.132	.946	1,057	.917
Total Debt to Equity Ratio		-.158 ^c	-1,577	.121	-.220	.878	1,139	.875
Total Debt to Total Assets Ratio		-.139 ^c	-1,335	.188	-.187	.832	1,202	.832
Total Assets Turnover Ratio		-.057 ^c	-.590	.558	-.084	.977	1,024	.952
Inventory Turnover Ratio		.134 ^c	1,379	.174	.193	.955	1,047	.955
Average's Days Inventory Ratio		.048 ^c	.487	.628	.069	.956	1,046	.956
Net Profit Margin		.060 ^c	.610	.544	.087	.942	1,062	.911
Return On Investment		.004 ^c	.038	.970	.005	.937	1,068	.906
Return On Equity		.017 ^c	.174	.863	.025	.927	1,079	.898

a. Predictors in the Model: (Constant), Long Term Debt to Equity Ratio

b. Predictors in the Model: (Constant), Long Term Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover Ratio

c. Predictors in the Model: (Constant), Long Term Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover Ratio, Gross Profit Margin

d. Dependent Variable: Earning After Tax

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	.543	.515	.82455	1.842

a. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin, Working Capital Turnover Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Earning After Tax

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.400	3	13.467	19.807	.000 ^a
	Residual	33.994	50	.680		
	Total	74.393	53			

a. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin, Working Capital Turnover Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Earning After Tax

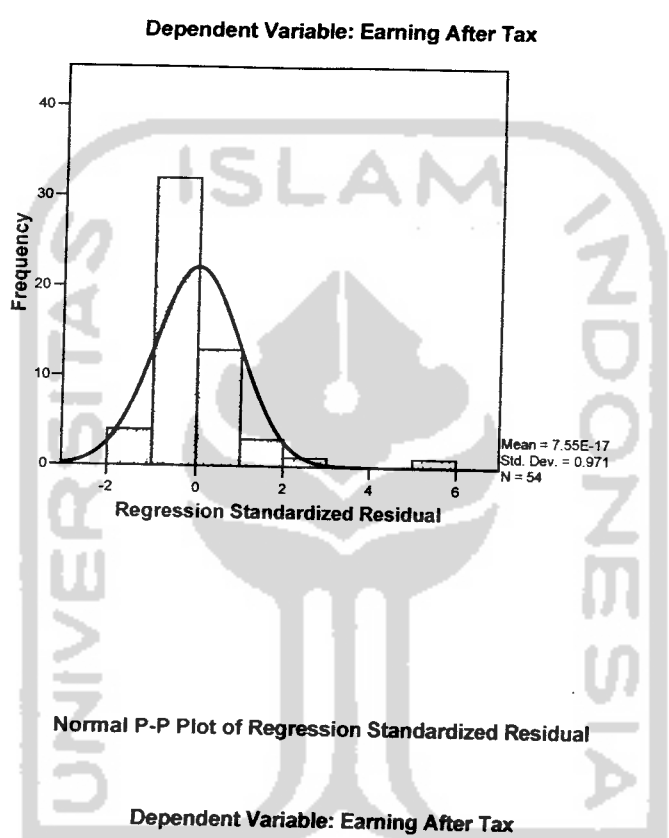
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.042	.171		.248	.805		
	Long Term Debt to Equity Ratio	.046	.007	.621	6.385	.000	.965	1.036
	Working Capital Turnover Ratio	.135	.042	.304	3.179	.003	.997	1.003
	Gross Profit Margin	2.134	1.062	.196	2.009	.050	.964	1.038

a. Dependent Variable: Earning After Tax

charts

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Earning After Tax

